

PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

RAHMA AGUSTINA NURMAYOENIDA
NIM 145030207111046



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018

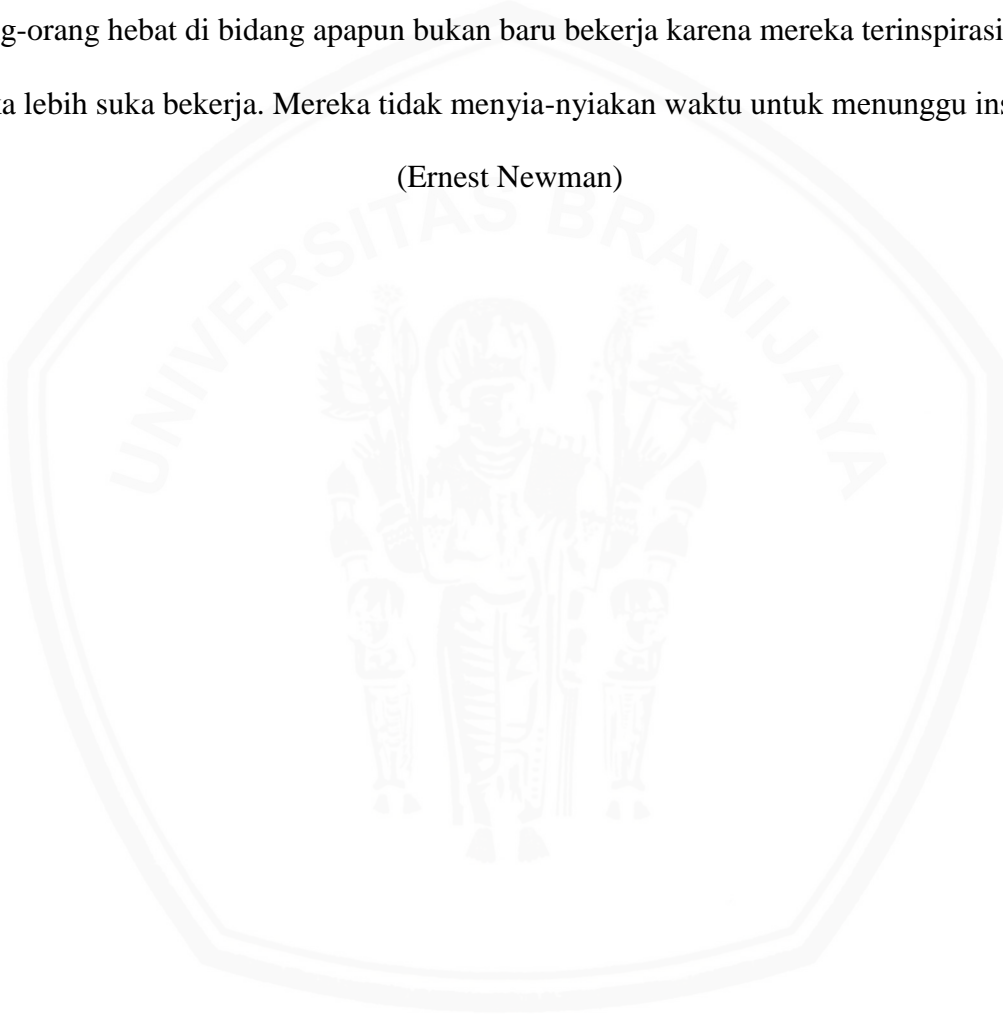
MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR.Ahmad)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”

(Ernest Newman)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)

Disusun oleh : Rahma Agustina Nurmoyoenida

NIM : 145030207111046

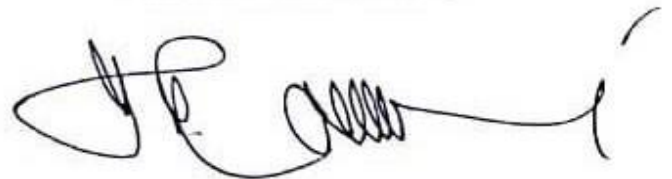
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 14 November 2018

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Dra Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

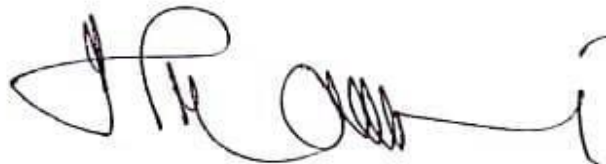
Hari : Senin
Tanggal : 17 Desember 2018
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Rahma Agustina Nurmayoenida
Judul : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Siti Ragil Handayani, Dr, Dra, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota,



Saparila Woro Kinasih, Dr, S.Sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,



Sri Sulasmivati, S.Sos, MAP
NIP. 1977420 200502 2 001

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 14 November 2018
Mahasiswa



Rahma Agustina Nurmyoenida
145030207111046

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Rahma Agustina Nurmayoenida
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 8 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Perum. Janti Regency Kav.58 Malang
Email : rahmaagustina2@gmail.com



PENDIDIKAN

2002-2008 MIN 2 Malang
2008-2011 SMP Negeri 12 Malang
2011-2014 SMA Negeri 5 Malang
2014 Universitas Brawijaya
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi

PENGALAMAN

2014-2015 Staff Litbang Lembaga Pers Mahasiswa DIANNS
2017 Peserta Magang Unit Aset, PT Angkasa Pura II
(Persero), Soekarno Hatta International Airport

RINGKASAN

Rahma Agustina Nurmayerida, 2018. **Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)**, Dr. Dra. Siti Ragil Handayai, M.Si

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan laporan laba-rugi dan arus kas sebagai variabel independen, dan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2008-2017 sebagai objek penelitian dikarenakan pada tahun 2012-2016 perusahaan tersebut menempati posisi ke tiga dari sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar. Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga memproduksi barang yang digunakan sebagai bahan dasar yang sangat dibutuhkan bagi industri lainnya seperti industri aluminium, otomotif, dan masih banyak lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 4 (empat) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif (*explanative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan data per tahun yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) variabel laba bersih (X_1) berpengaruh negatif dan memiliki nilai yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y) dengan nilai t hitung sebesar $-3,038 < t$ tabel sebesar 1,68957 dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu sebesar $0,004 < 0,05$; (2) variabel arus kas operasi (X_2) berpengaruh positif dan memiliki nilai yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y) dengan nilai t hitung sebesar $2,800 > t$ tabel 1,68957 dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,008 < 0,05$; (3) variabel arus kas investasi (X_3) berpengaruh positif dan memiliki nilai yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y) dengan nilai t hitung sebesar $4,636 > t$ tabel sebesar 1,68957 dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$; (4) variabel arus kas pendanaan (X_4) berpengaruh negatif dan memiliki nilai yang signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y) dengan nilai t hitung sebesar $-2,329 < t$ tabel sebesar 1,68957 dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,026 < 0,05$. Hasil uji secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham

SUMMARY

Rahma Agustina Nurmayerida, 2018. *The Influence of Accounting Profit Information and Cash Flow on the Trading Volume Activity (Studies of metal and similar sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2008-2017)*, Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si

In this research, researchers used the income statement and cash flow as independent variables, and the trading volume activity as the dependent variable. This study uses the metal and similar sub sector companies in 2008-2017 as the object of research, because in 2012-2016 the company was ranked third out of ten industrial product groups with the largest export value. Metal and similar sub sector companies also produce goods that are used as basic materials that are needed for other industries such as the aluminium, automotive, and many more industries.

The aims of this research was to determine the influence of net income, operating cash flow, investment cash flow, and financial cash flow on the trading volume activity. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained four (4) companies in the metal and similar sub sector as the research sample. The type of research used explanative research with a quantitative approach. The data used is secondary data, using annual data from 2008 until 2017. The data analysis used is multiple linear regression.

The results showed that partially (1) the net income variable (X_1) has a negative effect and has a significant value on trading volume activity (Y) with a value of t test $-3,038 < \text{value of t table of } 1,68957$ and a significant value $< \alpha$ that is $0,004 < 0,05$; (2) operating cash flow variable (X_2) has a positive effect and has a significant value on trading volume activity (Y) with a value of t test $2,800 > \text{value of t table of } 1,68957$ and significant value $< \alpha$ that is $0,008 < 0,05$; (3) investment cash flow variable (X_3) has a positive effect and has a significant value on trading volume activity (Y) with value of t test $4,636 > \text{value of t table } 1,68957$ and significant value $< \alpha$ that is $0,00 < 0,05$; (4) financial cash flow (X_4) has a negative effect and has a significant value on trading volume activity (Y) with value of t test $-2,329 < \text{value of t table } 1,68957$ and significant value $< \alpha$ that is $0,026 < 0,05$. The results of simulatnous test net income, operating cash flow, investment cash flow, and financial cash flow have an effect on trading volume activity.

Keywords: Net income, operating cash flow, investment cash flow, Financial cash flow, and Trading Volume Activity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjan Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan do’a, semangat, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
6. Ibu Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Sahabat seperjuangan kuliah, Amalia, Kartika, Resti, Anggi, Ayu, Arum yang telah membantu, berbagi ilmu, pengalaman, serta kenangan selama di bangku perkuliahan.
9. Teman-teman bimbingan yang telah membantu, menemani, berbagi informasi, dan saling memberi semangat satu sama lain selama bimbingan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2014.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empiris.....	16
1. Septia F dan Dwitayanti (2012)	16
2. Sutriasih, Putra, dan Suryawathy (2013).....	17
3. Bastomi (2014).....	18
4. Hilma (2014).....	18
5. Dewi dan Sari (2017)	19
B. Tinjauan Teoritis.....	26
1. Laba Akuntansi	26
a. Pengertian Laba.....	26
b. Fungsi Laporan Laba-Rugi.....	27
c. Komponen-komponen Laporan Laba-Rugi.....	27
d. Unsur-unsur Laporan Laba-Rugi.....	29
2. Laporan Arus Kas	30
a. Pengertian Arus Kas.....	30
b. Tujuan Laporan Arus Kas	31
c. Penggolongan Arus Kas	32



d. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi.....	35
e. Pelaporan Arus Kas Investasi dan Pendanaan.....	35
3. Volume Perdagangan Saham.....	36
a. Pengertian Volume Perdagangan Saham	36
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham	36
4. Teori Sinyal.....	37
C. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham.....	38
1. Pengaruh Informasi Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham.....	38
2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham	39
3. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Volume Perdagangan Saham	40
4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Volume Perdagangan Saham	40
D. Model Konsep dan Model Hipotesis	41
1. Model Konsep.....	41
2. Model Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional	46
1. Konsep	46
2. Variabel dan Definisi Operasional	47
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Multikolinieritas	55
b. Uji Autokorelasi	55
c. Uji Heterokedastisitas.....	56
d. Uji Normalitas	57
3. Statistik Inferensial.....	57
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4. Uji Hipotesis	59

a. Uji Statistik t (Parsial)	59
b. Uji Statistik F (Simultan)	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Bursa Efek Indonesia	61
2. IDN Financials	62
B. Gambaran Umum Perusahaan yang diteliti	63
1. PT Indal Aluminium Industry Tbk	63
2. PT Lion Metal Works Tbk	64
3. PT Lionmesh Prima Tbk	65
4. PT Pelangi Indah Canindo Tbk	66
C. Analisis dan Interpretasi Data	67
1. Analisis Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Multikolinieritas	76
b. Uji Autokorelasi	77
c. Uji Heterokedastisitas	79
d. Uji Normalitas	80
3. Statistik Inferensial	81
a. Analisis Regresi Linier Berganda	81
b. Koefisien Determinasi	84
4. Uji Hipotesis	85
1) Uji Simultan (F test)	85
2) Uji Parsial (t test)	86
D. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	105
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tinjauan Empiris	21
2.	Populasi Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2008-2017 ..	51
3.	Seleksi dan Pemilihan Sampel	52
4.	Sampel Penelitian	53
5.	Data Laba Bersih	68
6.	Data Arus Kas Operasi	70
7.	Data Arus Kas Investasi	71
8.	Data Arus Kas Pedanaan	73
9.	Data Volume Perdagangan Saham	75
10.	Hasil Uji Multikolinieritas	77
11.	Hasil Uji Autokorelasi	78
12.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	82
13.	Hasil Koefisien Determinasi	84
14.	Hasil Uji Simultan (<i>F test</i>)	85
15.	Hasil Uji Parsial (<i>t test</i>)	86
16.	Perbandingan Hutang dan Modal Pada Sampel Perusahaan	96



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan Volume Perdagangan Saham setiap Industri dari Tahun 2008-2017.....	6
2.	Sepuluh Kelompok Hasil Industri dengan Nilai Ekspor Terbesar Tahun 2012-2016.....	9
3.	Model Konsep	42
4.	Model Hipotesis	43
5.	Grafik Rata-rata Laba Bersih Tahun 2008-2017	69
6.	Grafik Rata-rata Arus Kas Operasi Tahun 2008-2017.....	71
7.	Grafik Rata-rata Arus Kas Investasi Tahun 2008-2017	73
8.	Grafik Rata-rata Arus Kas Pendanaan Tahun 2008-2017	74
9.	Grafik Rata-rata Volume Perdagangan Saham Tahun 2008-2017.....	76
10.	Hasil Uji Heterokedastisitas	79
11.	Hasil Uji Normalitas.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Uji Multikolinieritas.....	105
2.	Uji Autokorelasi	105
3.	Uji Heterokedastisitas	106
4.	Uji Normalitas	106
5.	Regression	107
6.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI).....	108
7.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) yang telah diolah	109
8.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Lion Metal Works Tbk (LION)	110
9.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Lion MetalWorks Tbk (LION) yang telah diolah.....	111
10.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	112
11.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yang telah diolah	113
12.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	114
13.	Data Variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yang telah diolah	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi aktivitas maupun kinerja perusahaan merupakan hal penting yang akan berpengaruh terhadap transaksi perdagangan saham di pasar modal. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Menurut Fahmi (2014:305) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Fahmi (2012:51) juga mengatakan bahwa “keberadaan pasar modal di suatu Negara bisa menjadi acuan untuk melihat kedinamisan bisnis suatu negara terkait dengan berbagai kebijakan ekonominya, seperti kebijakan fiskal dan moneter”.

Aktifitas pasar modal dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan dari berbagai perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Pasar modal juga merupakan salah satu tempat tersedianya berbagai macam informasi bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek dengan harapan mendapatkan imbalan atas investasinya. Imbalan yang diinginkan oleh investor berupa *return* dan untuk mendapatkan *return* yang maksimal, investor harus mempertimbangkan beberapa aspek dari perusahaan dimana investor tersebut menanamkan modalnya.

Aspek yang harus diperhatikan adalah laporan tahunan suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Hery (2017:5) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan sangat berkaitan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi terdiri atas kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya yang tugasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak.

“Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan” (Djarwanto, 2010:1). Pihak-pihak yang berkepentingan itu terdiri dari manajemen, pemilik, kreditur, investor, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu. “Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka akan meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut” (Fahmi, 2014:31). Adanya laporan keuangan dapat membantu investor mengambil

keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan, selain itu laporan keuangan perusahaan juga dapat menunjukkan kinerja dan perkembangan perusahaan di masa lalu, masa kini, dan memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan. Investor juga harus memprediksi resiko yang akan didapatkan sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan. Fahmi (2014:279) mengatakan bahwa “fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earnings*) dan komponennya”. Besar kecilnya resiko bisa dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan, terutama pada laporan laba-rugi dan arus kas. Jika informasi laba-rugi dan arus kas pada masa lalu dan masa kini selalu membaik, maka membuktikan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut baik, sehingga investor akan tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena investor menilai bahwa resiko yang akan didapatkan kecil, maka deviden yang didapat oleh investor akan tinggi pula.

Laporan laba-rugi menurut Hery (2014:5) merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. “Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi, dan lain-lain” (Hery, 2017:66). Adanya laporan laba-rugi dapat membantu investor dan kreditor mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dan dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Salah satu komponen yang sangat

dipehatikan pada laporan laba rugi oleh investor adalah laba bersih. Laba bersih ini digunakan oleh investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterima apabila investor berinvestasi di perusahaan dan memprediksi resiko dalam investasi. “Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas), pengukuran dan peramalan laba sangat penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2009:110). Laporan laba-rugi terdiri dari pendapatan dan beban, dimana pendapatan merupakan biaya-biaya yang dihasilkan oleh perusahaan dalam melakukan penjualan, sedangkan beban merupakan biaya-biaya yang digunakan perusahaan untuk proses penjualan atau untuk menghasilkan pendapatan. Rodoni dan Ali (2014:16) mengatakan bahwa “selain menganalisis besarnya laba atau rugi, pihak-pihak tertentu juga menganalisis perkembangan pendapatan antara tahun sekarang dan tahun lalu, sehingga dapat menentukan kebijakan apa yang harus ditetapkan untuk kegiatan perusahaan di tahun mendatang.

“Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu” (Hery, 2014:9). Aktivitas operasi terdiri dari aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas investasi meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan

pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Menurut Rodoni dan Ali (2014:18) “keluar masuknya kas akan memberikan pengaruh terhadap akun-akun lainnya, sehingga laporan ini dianggap oleh beberapa pihak merupakan laporan keuangan yang lebih akurat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya”. Wild, Subramanyan, dan Halsey (2009:5) menjelaskan bahwa “laporan arus kas merupakan kunci untuk merekonstruksi banyak transaksi, yang menjadi bagian dalam analisis”. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui penggunaan kas suatu perusahaan. Laporan ini akan memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas melalui aktivitas operasi, investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.

Melalui informasi dari laporan laba akuntansi dan laporan arus kas, pihak investor dapat memprediksi dan yakin dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika para investor yakin pada investasinya, maka akan meningkatkan permintaan dan penawaran perdagangan saham. Meningkatnya perdagangan saham akan diukur melalui volume aktivitas perdagangan saham. Volume perdagangan saham ini merupakan besarnya jumlah perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu akibat dari transaksi di pasar modal. Kegunaan dari volume perdagangan saham ini untuk melihat apakah investor secara individu menilai publikasi laporan keuangan sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Para investor atau calon investor melakukan transaksi jual beli saham

untuk mendapatkan keuntungan, dan perusahaan melakukan kegiatan perdagangan saham memiliki tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan.



Gambar 1. Pertumbuhan Volume Perdagangan Saham Setiap Industri dari Tahun 2008-2017.

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, 2018)

Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya termasuk dalam *basic industry and chemicals*, pada gambar 1 diatas menunjukkan pertumbuhan volume perdagangan saham tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 50.505.647.077 Triliun lembar saham. Tahun 2010 dan 2011 pertumbuhan volume perdagangan saham mengalami peningkatan, yaitu sebesar 87.944.156.037 Triliun lembar saham dan 88.225.750.982 Triliun lembar saham. Pada tahun 2012

dan 2013, volume perdagangan saham mengalami penurunan sebesar 44.984.723.840 Triliun lembar saham dan 49.126.827.224 Triliun lembar saham. Menurut (kontan.co.id, 2013) terjadi buruknya kinerja IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sepanjang 2013, sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan sebesar 9,54% dikarenakan kinerja buruk dari perusahaan semen, sehingga hal tersebut juga berdampak pada menurunnya volume perdagangan saham tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan, kenaikan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2015. Menurut (Suara.com, 2016) data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan industri logam pada tahun 2015 sebesar 6,48% atau naik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,05%. Pemerintah terus berupaya menciptakan iklim usaha yang kondusif agar pelaku industri dalam negeri khususnya logam untuk tetap ingin melakukannya di Indonesia. Pada tahun 2016 volume perdagangan saham mengalami penurunan. Menurunnya volume perdagangan saham tersebut disebabkan pertumbuhan industri logam mengalami penurunan. Menurut (kemenperin.go.id, 2017) pertumbuhan industri logam, mesin, alat transportasi, dan elektronik (ILMATE) mengalami penurunan dari tahun 2015 yang sebesar 5,46% menjadi sebesar 3,87% pada tahun 2016, hal ini disebabkan rendahnya pertumbuhan industri logam dasar pada tahun 2016.

Penelitian mengenai pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian Sutriasih, Putra, dan Suryawathy (2013) dengan judul

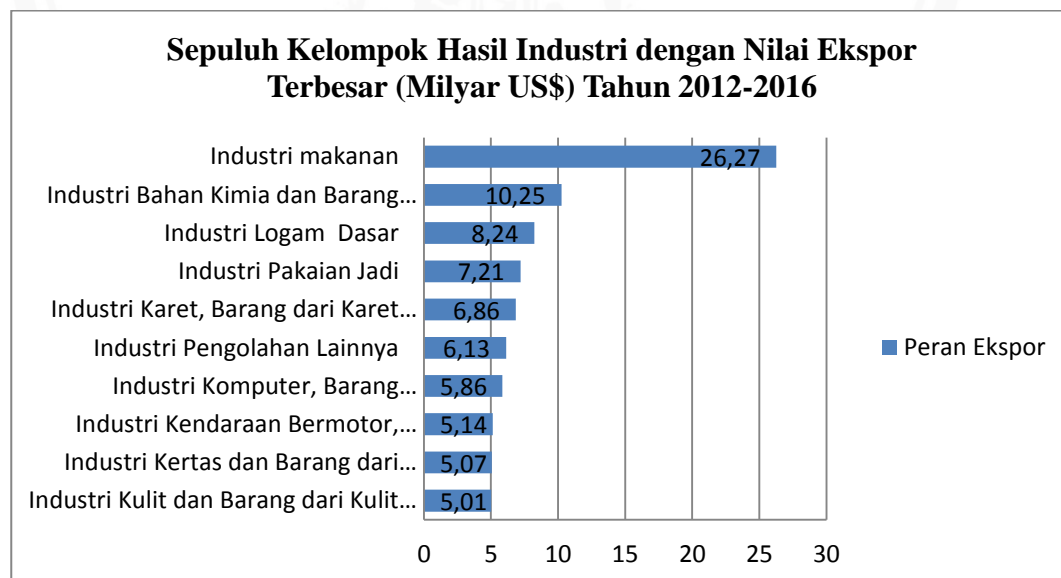
pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi deviden pada volume perdagangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi deviden berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham. Septia F dan Dwitayanti (2012) menganalisis pengaruh pengumuman laba terhadap volume perdagangan saham menjelaskan bahwa para investor merespon informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terlihat dari lonjakan volume perdagangan saham sesudah adanya publikasi laba, sehingga publikasi laporan keuangan dilakukan lebih awal akan meningkatkan volume perdagangan saham karena dengan ini dapat terlihat prospek perusahaan manufaktur yang cukup baik. Penelitian Bastomi (2014) yang berjudul Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, hanya arus kas investasi yang memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Pada penelitian Dewi dan Sari (2017) yang berjudul Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Volume Perdagangan Saham menjelaskan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, laba bersih dan CSR berpengaruh pada volume perdagangan saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham.

Selama tahun 2014-2016, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan baik, salah satunya adalah perusahaan sub sektor logam dan

sejenisnya. Menurut (Sindonews, 2017) empat sektor yang pertumbuhannya tinggi saat tiga tahun, yaitu selama tahun 2014-2016 adalah:

1. Pertumbuhan industri logam dasar sebesar 7,50%
2. Pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 7,38%
3. Pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,18%
4. Pertumbuhan industri mesin dan perlengkapan sebesar 6,72%,

Selain pertumbuhan perusahaan yang tinggi, perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu dari sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar, yang menunjukkan bahwa negara-negara lain percaya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam negeri ini memiliki kualitas yang baik, dan hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan menjadi lebih baik.



Gambar 2. Sepuluh Kelompok Hasil Industri dengan Nilai Ekspor Terbesar Tahun 2012-2016

Sumber: Kemenperin.go.id (2016)

Berdasarkan Gambar 2, digambarkan bahwa industri logam dasar menempati urutan ke tiga terbesar dari sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar pada tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Tahun 2008-2017 dipilih oleh peneliti dikarenakan pada 3 tahun tersebut terutama tahun 2014-2016 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu sebesar 7,50%, pada tahun 2012-2016 perusahaan sub sektor industri dan sejenisnya menempati posisi ke tiga dari sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar, dan alasan peneliti menggunakan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya karena industri logam merupakan bahan dasar yang sangat dibutuhkan bagi industri lainnya seperti industri aluminium, otomotif, dan masih banyak lagi. Menurut (Dirjen Industri Logam , Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE) Kemenperin I Gusti Putu Suryawirawan dalam Suara.com, 2016) industri logam memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional, produk logam merupakan komponen utama dalam pembangunan sektor ekonomi lainnya, yaitu sektor konstruksi secara luas yang meliputi bangunan dan properti, jalan dan jembatan, ketenagalistrikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laporan laba bersih, laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi, dan laporan arus kas pendanaan, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham ?
2. Apakah laporan laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham ?
3. Apakah laporan arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham ?
4. Apakah laporan arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham ?
5. Apakah laporan arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh laporan laba bersih, laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi, dan laporan arus kas pendanaan secara simultan (bersama-sama) terhadap volume perdagangan saham.

2. Menjelaskan pengaruh laporan laba bersih secara parsial terhadap volume perdagangan saham.
3. Menjelaskan pengaruh laporan arus kas operasi secara parsial terhadap volume perdagangan saham.
4. Menjelaskan pengaruh laporan arus kas investasi secara parsial terhadap volume perdagangan saham.
5. Menjelaskan pengaruh laporan arus kas pendanaan secara parsial terhadap volume perdagangan saham.

D. Kontribusi Penelitian

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini, dapat membawa hasil yang berguna bagi semua kalangan, baik secara akademis maupun secara empiris.

1. Kontribusi Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas bahan referensi dan literasi di bidang Administrasi Bisnis khususnya pada minat keuangan bisnis, serta dapat memberikan masukan bagi peneliti maupun para akademis lainnya yang juga melakukan penelitian serupa dalam upaya mengembangkan dan memperdalam Ilmu Administrasi Bisnis pada minat keuangan bisnis.

2. Kontribusi Praktis

- a. Investor

Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dan kredit pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Perusahaan

Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan penyampaian informasi laporan keuangan, khususnya laporan laba akuntansi dan arus kas perusahaan tersebut, karena sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan para investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal pada perusahaan. Jika para investor yakin akan keputusannya dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan permintaan dan penawaran dalam perdagangan saham, sehingga volume perdagangan saham juga akan meningkat. Bagi pihak lainnya seperti pemerintah maupun masyarakat, dengan adanya penelitian ini akan menunjukkan dan lebih memperhatikan bahwa laporan laba akuntansi dan laporan arus kas sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembaca untuk memahami permasalahan pokok dan hasil

penelitian, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang digolongkan dalam bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasana.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan empiris dan teoritis penelitian serta juga model konseptual dan hipotesis penelitian. Landasan teori digunakan dalam pemecahan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul yang digunakan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tetang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data berupa gambaran umum lokasi penelitian dan komoditas serta menggambarkan variabel penelitian sebagai cerminan fenomena yang terjadi, hasil analisis dan interpretasi data sesuai dengan konsep dan teori yang dipakai dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan hasil-hasil yang telah dianalisis pada bab terdahulu, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diharapkan berguna sebagai masukan.



BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

1. Septia F dan Dwitayanti (2012)

Penelitian berjudul “*Analisis Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Informasi yang dihasilkan dari pengumuman laba akan mengubah kepercayaan para pengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham akibat reaksi para investor. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh variabel independen yaitu pengumuman laba terhadap variabel dependen yaitu volume perdagangan saham. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang sebelumnya ada hubungannya dengan penelitian ini dan melalui pengamatan observasi data sekunder yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data penelitian ini menggunakan alat analisis kuantitatif, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengumuman laba berpengaruh signifikan dengan volume perdagangan saham.

2. Sutriasih, Putra, dan Suryawathy (2013)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Deviden pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi deviden pada volume perdagangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total observasi sebanyak 192. Pengujian hipotesisnya menggunakan *multiple regression analysis*. Kajian teori dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal yaitu digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik, sedangkan teori agensi yaitu persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik yang mendelegasikan wewenang kepada manajer. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel informasi laba bersih, informasi arus kas, dan publikasi deviden berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham. Secara parsial, informasi laba bersih, informasi arus kas, dan publikasi deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.

3. Bastomi (2014)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan total arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori relevansi dan teori sinyal. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan total sampel yang telah terpilih sebanyak 16 perusahaan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham, dan total arus kas juga tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

4. Hilma (2014)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas operasi,

arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 samapai tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kausatif, dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi pada teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji t untuk melihat pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

5. Dewi dan Sari (2017)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Infomasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Volume Perdagangan Saham*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informs arus kas, laba bersih dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan oleh peneliti

adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, laba bersih dan CSR berpengaruh pada volume perdagangan saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model regresi. hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variansi volume perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variansi informasi arus kas, laba bersih dan *corporate social responsibility*

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septia F dan Dwitayanti (2012)	Analisis Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	a. Pengumuman laba (X_1) b. Volume perdagangan saham (Y)	a. Volume perdagangan saham sesudah adanya publikasi laba lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya publikasi laba. b. Pengumuman laba secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham.	Kesamaan variabel independen dan dependen yaitu pengumuman laba dan volume perdagangan saham.	a. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana b. Perusahaan yang diteliti c. Penelitian ini melihat reaksi pasar akibat pengumuman laba pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman laba

(dilanjutkan)

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sutriasih, Putra, dan Suryawathy (2013)	Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Deviden pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumuman laba bersih (X_1) b. Pengumuman arus kas (X_2) c. Publikasi deviden (X_3) d. Volume perdagangan saham (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara simultan, informasi laba bersih, informasi arus kas, dan publikasi deviden berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham b. Secara parsial informasi laba bersih, informasi arus kas, dan publikasi deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham 	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa variabel independen yaitu informasi laba bersih dan informasi arus kas b. Penggunaan metode <i>purposive sampling</i> pada pemilihan sampel c. Sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda d. Penggunaan teori sinyal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian ini sebanyak 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian b. Pada penelitian ini, laba bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham c. Tahun penelitian

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Bastomi (2014)	Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. Arus kas aktivitas operasi (X_1) b. Arus kas aktivitas investasi (X_2) c. Arus kas aktivitas pendanaan (X_3) d. Total arus kas (X_4) e. Volume perdagangan saham (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham b. Informasi laporan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham c. Informasi laporan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham d. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan total arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan variabel yang sama b. Penggunaan metode <i>purposive sampling</i> dalam pemilihan sampel c. Penggunaan metode analisis regresi berganda d. Penggunaan teori sinyal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan yang akan diteliti b. Tahun penelitian c. Pada penelitian ini sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini d. Arus kas operasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap volume perdagangan saham

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Hilma (2014)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-perusahaan Mnufaktor yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia)	a. Informasi laba akuntansi (X_1) b. Informasi arus kas operasi (X_2) c. Informasi arus kas investasi (X_3) d. Informasi arus kas pendanaan (X_4) e. Volume perdagangan saham (Y)	a. Informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. b. Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. c. Arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham. d. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham.	a. Penggunaan variabel yang sama b. Penggunaan metode <i>purposive sampling</i> dalam pemilihan sampel c. Penggunaan metode analisis regresi berganda	a. Perusahaan yang akan diteliti b. Tahun penelitian c. Pada penelitian ini sebesar 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian

Lanjutan Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Dewi dan Sari (2017)	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih, dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Volume Perdagangan Saham	<ul style="list-style-type: none"> a. Arus kas operasi (X_1) b. Arus kas investasi (X_2) c. Arus kas pendanaan (X_3) d. Laba bersih (X_4) e. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X_5) f. Volume perdagangan saham (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Arus kas operasi dan arus kas investasi mempengaruhi volume perdagangan saham b. Arus kas pendanaan tidak mempengaruhi volume perdagangan saham c. Laba bersih mempengaruhi volume perdagangan saham, mempunyai pengaruh yang signifikan d. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mempengaruhi volume perdagangan saham 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan beberapa variabel yang sama b. Penggunaan teknik analisis yang sama, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda c. Penggunaan metode <i>purposive sampling</i> dalam pemilihan sampel 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan yang diteliti b. Tahun penelitian c. Terdapat salah satu variabel yang tidak digunakan, yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) d. Pada penelitian ini sebesar 18,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham

Sumber: Data diolah oleh penulis (2018)

B. Tinjauan Teoritis

1. Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba

Setiap jangka satu tahun maupun pada waktu tertentu, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan berupa laporan laba-rugi. “Laporan laba-rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu” (Mardiasmo, 2012:43). Pengertian laba itu sendiri merupakan keuntungan yang didapatkan setelah melakukan kegiatan penjualan barang maupun jasa pada suatu perusahaan. Menurut Mardiasmo (2012:15) laporan laba-rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu.

“Laporan laba-rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu” (Hery, 2014:5). Hasil usaha perusahaan didapat melalui perbandingan dari penghasilan dan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari laba maupun rugi dapat dilihat dari hasil perbandingan tersebut. Jika penghasilan lebih besar dari biaya, maka perusahaan mendapatkan laba, sebaliknya apabila penghasilan lebih kecil dari biaya, maka perusahaan mengalami kerugian. Seorang investor perlu mengkaji laporan laba-rugi untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkan dengan kinerja perusahaan lainnya, sehingga investor dapat memutuskan keputusan investasinya dengan baik.

b. Fungsi Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi berfungsi untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, bank, pemerintah, dan masyarakat dalam menentukan investasi, kelayakan kredit, dan juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan. Selain itu, fungsi laporan laba-rugi ini juga dijelaskan oleh Suhardjanto dan Hartoko (1992:74-75) yaitu:

- 1) Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi dalam laporan laba-rugi untuk mengevaluasi prestasi perusahaan di masa lalu, dan dapat pula digunakan untuk memprediksi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.
- 2) Laporan laba-rugi membantu pengamat laporan keuangan untuk menentukan risiko (tingkat ketidakpastian) pencapaian aliran kas tertentu.
- 3) Laporan laba-rugi juga bermanfaat bagi pihak-pihak selain investor dan kreditor. Pelanggan dapat menggunakan laporan laba-rugi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan, pemerintah menggunakan laporan laba-rugi perusahaan sebagai dasar menentukan pajak penghasilan.

c. Komponen-komponen Laporan Laba-Rugi

Menurut Mardiasmo (2013:43) komponen-komponen laporan laba-rugi dibagi menjadi enam, yaitu:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang timbul dari penyerahan barang atau jasa kegiatan usaha yang lain di dalam satu periode akuntansi. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok atau utama perusahaan, yaitu berupa pendapatan, jasa (usaha), penjualan (barang dagangan atau barang hasil produksi).

Pendapatan luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil di luar usaha pokok atau utama perusahaan, yaitu berupa pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan loyalti, penjualan surat-surat berharga dan aktiva tetap berwujud.

2) Biaya

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya yang dapat dihubungkan langsung dengan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan periode terjadinya. Biaya yang dapat dihubungkan langsung dengan pendapatan adalah biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode, misalnya harga pokok penjualan. Biaya yang berhubungan dengan periode terjadinya adalah biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan barang atau produk yang dijual perusahaan. Biaya ini sering disebut dengan biaya periode atau biaya usaha, contohnya adalah biaya gaji, biaya administrasi kantor, biaya perjalanan dinas, biaya iklan, dan biaya telepon.

3) Pendapatan Lain-lain dan Biaya Lain-lain

Pendapatan lain-lain (pendapatan di luar usaha) adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usaha pokok atau utama perusahaan, contohnya adalah pendapatan dari penyewaan aktiva tetap. Biaya lain-lain (biaya di luar usaha) adalah biaya yang terjadi dalam kegiatan di luar usaha pokok atau utama perusahaan, contohnya rugi penjualan aktiva tetap.

4) Pos Luar Biasa

Pos luar biasa adalah kejadian yang tidak biasa terjadi pada kegiatan perusahaan pada umumnya, namun berpengaruh terhadap hasil usaha perusahaan. Contohnya adalah laba dari pembatalan utang kepada pemegang saham.

5) Pengaruh Kumulatif atas Perubahan Prinsip Akuntansi

Pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi adalah pengaruh kumulatif terhadap perhitungan laba-rugi periode berjalan, yang disebabkan adanya perubahan pemakaian suatu prinsip akuntansi yang lazim ke prinsip lain yang juga merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Contohnya adalah perubahan dalam pemakaian metode penghitungan penyusutan aktiva tetap.

6) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah pajak penghasilan yang menjadi kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak, yang

perhitungannya berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 1994.

d. Unsur-unsur Laporan Laba Rugi

Menurut Jumingan (2011:32) unsur-unsur laporan laba rugi dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Penghasilan Utama (*Sales*)
Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.
- 2) Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)
Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli dan kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikelurakan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama periode akuntansi. Adapun harga pokok jasa terdiri atas biaya-biaya bahan (*supplier*), tenaga kerja, dan unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa tersebut.
- 3) Biaya Usaha (*Operating Expenses*)
Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Penghasilan dan Biaya Nonoperating (*Other Income and Expenses*)
Penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan lain misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan deviden, penghasilan komisi, dan lain-lain. Biaya lain misalnya biaya bunga, biaya sewa, dan lain-lain.
- 5) Pos-pos Insidental (*Extraordinary Items*)
Pos-pos insidental adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental. Misalnya laba atau rugi dari penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas dibutuhkan baik untuk membiayai operasional perusahaan yang bersifat rutin maupun yang sementara. Penerimaan maupun pengeluaran kas yang bersifat rutin terdiri atas penjualan atas barang maupun jasa, penerimaan piutang, pembayaran gaji dan upah, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya. Sedangkan penerimaan kas maupun pengeluaran kas yang bersifat sementara terdiri atas penerimaan pinjaman bank, emisi saham, pembelian aset tetap, pembayaran deviden, dan lain sebagainya. “Makin besar saldo kas yang ada, berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan saldo kas yang sangat besar, karena makin besar saldo kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga menjadi tidak produktif, pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan” (Halim, 2015:174). Menurut Djarwanto (2010:117) persediaan kas, yang merupakan titik pusat dari aliran kas, berubah-ubah dari waktu ke waktu terpengaruh adanya perubahan dalam skedul produksi, penjualan, pengumpulan piutang, pengeluaran dana, dan pembelanjaan perusahaan. “Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan metode atau cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik

waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir suatu periode yang akan dianalisis” (Djarwanto, 2010:119).

Menurut Surya (2012: 46) laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. “Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu” (Hery, 2014:9). Adanya laporan arus kas, dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Horngren, Sundem, dan Elliott (2000:69-71) mengapa FASB (*Financial Accounting Standards Board*) alasan mempersyaratkan laporan arus kas adalah :

- 1) Laporan arus kas memperlihatkan hubungan di antara laba bersih dengan perubahan saldo kas. Saldo kas dapat menurun meskipun perusahaan memperoleh laba bersih dan juga sebaliknya.
- 2) Laporan arus kas melaporkan arus kas masa lalu untuk membantu:
 - a) Memprediksi arus kas masa mendatang.

- b) Mengevaluasi penghasilan dan penggunaan kas oleh manajemen.
 - c) Menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga serta deviden dan membayar hutang yang jatuh tempo.
- 3) Laporan arus kas mengidentifikasi perubahan bauran aktiva produktif.

Menurut Hery (2014:10) laporan arus kas dibutuhkan karena:

- 1) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh melalui laporan arus kas.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

c. Penggolongan Arus Kas

Menurut Wild, Subramanyan, dan Halsey (2009:5-6) laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan.

- 1) Aktivitas operasi, merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.
- 2) Aktivitas investasi, merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva non kas dan aktiva setara non kas. Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penghasilan pokok pinjaman.
- 3) Aktivitas pendanaan, merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi

kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).

Menurut IAS 7 dan PSAK 2 (revisi 2009) dalam Surya (2012: 47-51) menjelaskan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut adalah penjelasannya:

1) **Aktivitas Operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pemabayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- h) Pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk disewakan kepada pihak lain dan selanjutnya dimiliki untuk dijual.
- i) Penerimaan kas dari sewa dan penjualan atas aset setelah periode sewa.

2) **Aktivitas Investasi**

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan

pendapatan dan arus kas masa depan. beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
 - b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset tidak lancar lainnya.
 - c) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
 - d) Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
 - e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
 - f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
 - g) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contract*, *option contract*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
 - h) Pembayaran kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 3) Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.

- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
 - c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
 - d) Pelunasan pinjaman.
 - e) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
- d. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Surya (2012: 51) perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a) Metode langsung: dengan metode ini, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
 - b) Metode tidak langsung: dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- e. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Menurut Surya (2012: 51-52) perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih:

- a) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan, misalnya:
 1. Penerimaan dan pembayaran rekening giro.
 2. Dana pelanggan yang dikelola oleh entitas investasi.
 3. Sewa yang ditagih oleh pengelola untuk kepentingan dari dan selanjutnya disetor kepada pemilik property.

- b) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang benar, dan dengan jangka waktu singkat, misalnya:
 1. Jumlah pokok transaksi kartu kredit para nasabah.
 2. Pembelian dan penjualan investasi.
 3. Pinjaman jangka pendek lain sebagai contoh, pinjaman dengan jangka waktu jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang.

3. Volume Perdagangan Saham

a. Pengertian Volume Perdagangan Saham

“Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan” (Bastomi, 2014: 6). Menurut Fahmi (2014:323) “saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan”. Pengertian saham tersebut menunjukkan bahwa saham merupakan tanda atau surat bukti kepemilikan suatu perusahaan maupun seseorang. Menurut Hilma (2014) volume perdagangan saham itu sendiri merupakan *indeks* yang baik untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan, dimana volume perdagangan saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham

Menurut (Otok, Guritno, dan Subanar, 2006: 305) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham di Bursa Efek antara lain adalah:

a) IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (listing) yang digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan *capital gain* yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal itu akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di bursa efek.

b) *Right Issue*

Keuntungan yang diperoleh selain dari *capital gain*, deviden juga didapat dari *Right Issue*. Sedangkan saham *Right Issue* adalah sistem penjualan yang dilakukan oleh emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap. Penawaran umum terbatas ini mungkin di prioritaskan bagi pemegang saham dengan kriteria tertentu. Hak yang dimiliki pemegang saham boleh digunakan, boleh juga tidak.

c) Kurs Dollar

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak luas terutama karena otoritas moneter juga melakukan kebijaksanaan uang ketat, dengan menguatnya hal ini akan berdampak pada semakin besar volume yang diperdagangkan.

d) *Singapore International Bank Offered Rate (SIBOR)*

Tingkat bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat bunga pinjaman dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku bisnis untuk mengikuti perkembangan saham dalam melakukan transaksi pembelian saham, dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak (dalam prosen).

4. Teori Sinyal

“Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan” (Bastomi, 2014: 5). Informasi memiliki peranan penting bagi para investor maupun pelaku bisnis untuk bisa melihat perkembangan, kinerja

suatu perusahaan pada periode tertentu dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa berikutnya. Menurut (www.jurnal.id, 2018) *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Pada saat informasi diumumkan dan semua pihak luar atau pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka mereka terlebih dahulu akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Informasi akuntansi yang memberikan sinyal baik, maka menunjukkan prospek yang baik pula pada perusahaan di masa mendatang sehingga investor tertarik melakukan pembelian saham. Begitu pula sebaliknya jika informasi akuntansi memberikan sinyal yang buruk, maka menunjukkan prospek yang buruk pada perusahaan di masa mendatang sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan pembelian saham.

C. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham

1. Pengaruh Informasi Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba. Informasi laporan keuangan terutama laba bersih suatu perusahaan dapat

menjadi salah satu cerminan atau tolok ukur seorang investor mengambil keputusannya untuk berinvestasi. Laba bersih juga dapat membantu investor untuk memperkirakan seberapa besar risiko dan *return* yang akan di dapat, dan juga dapat menilai kinerja dari perusahaan. Ketika investor yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan, maka akan meningkatkan permintaan dan penawaran perdagangan saham. Meningkatnya perdagangan saham ini diukur dengan volume aktivitas perdagangan saham. Menurut (Sutriasih, Putra, dan Suryawathy, 2013:1065) menjelaskan bahwa “berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari laba bersih sebesar 0,408 dan signifikan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan informasi laba bersih berpengaruh positif pada volume perdagangan saham diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Septia F dan Dwitayanti (2012) juga menyatakan bahwa pengumuman laba secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. hal tersebut menunjukkan bahwa para investor merespon informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Menurut Dewi dan Sari (2017) aktivitas operasi merupakan aktivitas utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam menghasilkan kas, diharapkan dapat meyakinkan para investor dan calon investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk

melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa menggunakan pinjaman dari luar, dan diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian Dewi dan Sari (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham, dimana t hitung sebesar $2,506 > t$ tabel sebesar $1,708$ dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu sebesar $0,019 < 0,05$ yang menandakan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan yang searah dengan volume perdagangan saham.

3. Pengaruh Arus kas Investasi terhadap Volume Perdagangan Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa mendatang dan melibatkan aset jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Bastomi (2014) menyatakan bahwa kandungan informasi arus kas investasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, hal tersebut ditunjukkan pada hasil nilai signifikan sebesar $0,004 < \alpha$ sebesar $0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa investor beranggapan dari arus kas investasi dapat memberikan dampak yang signifikan atas pengembalian yang diharapkan.

4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Volume Perdagangan Saham

Arus kas pendanaan ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana dari pihak luar seperti pinjaman atau hutang atau penjualan saham apabila dana dari aktivitas operasi tidak mencukupi

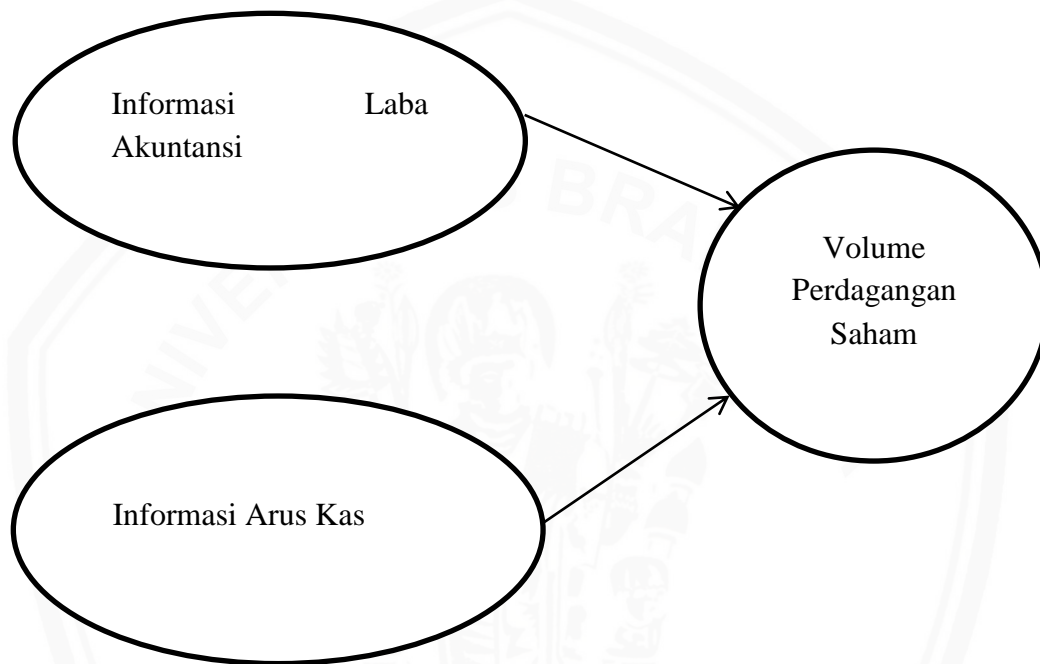
untuk mendanai investasi pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian Hilma (2014) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05 dan nilai t hitung sebesar $-9,054 < t$ tabel sebesar 2,024. Sedangkan penelitian Dewi dan Sari (2017) juga menyatakan bahwa “ arus kas pendanaan bukan satu-satunya bahan investasi bagi investor, sehingga investor memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Bustomi (2014) juga sependapat dengan penelitian Dewi dan Sari (2017), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kandungan informasi laporan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Keputusan pendanaan bagi perusahaan tidak direspon oleh banyak investor dan disinyalir bukan sebagai satu-satunya bahan pertimbangan investasi sehingga investor lebih memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasinya, dan arus kas pendanaan bukan sebagai bahan pertimbangan utama dalam mengambil keputusan pembelian saham.

D. Model Konsep dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

Bungin (2005: 57) menjelaskan bahwa “konsep penelitian merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrument penelitian.

Berdasarkan kajian teoritis tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham, maka didapat kerangka konsep sebagai berikut:



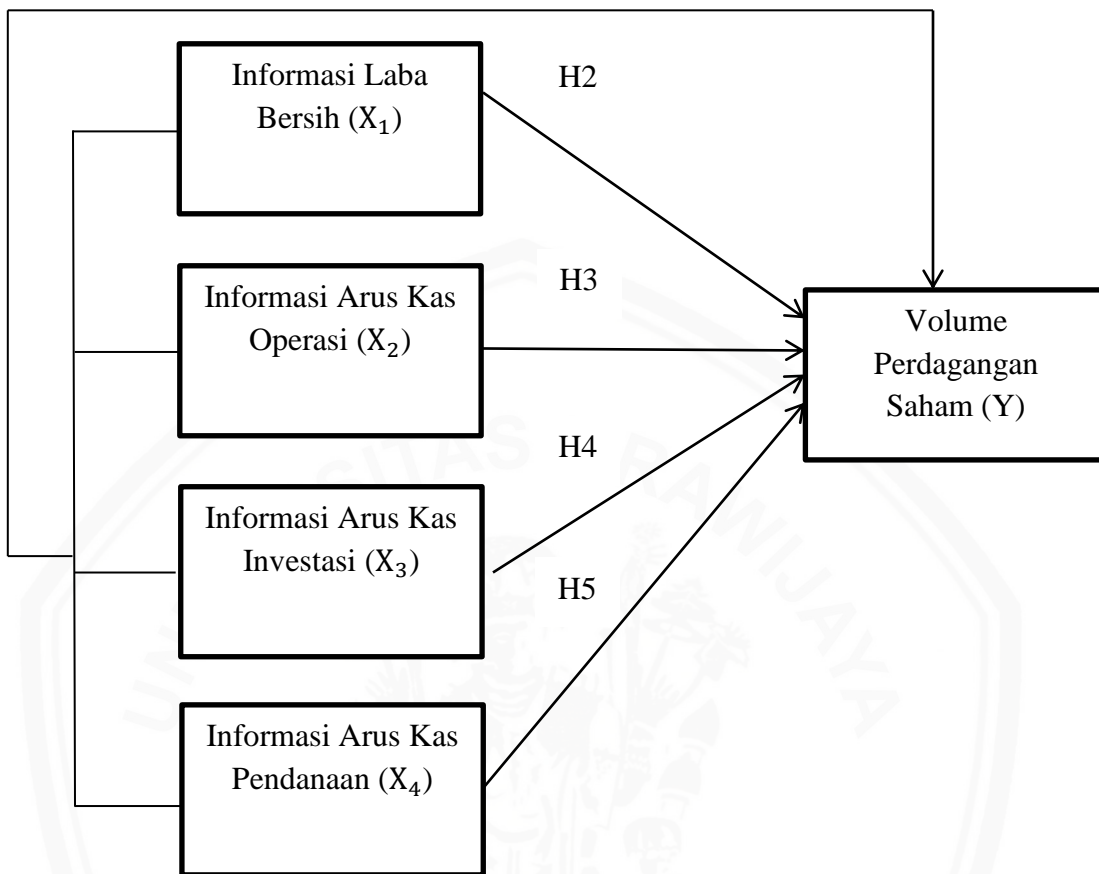
Gambar 3 Model Konsep
 Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)

2. Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1





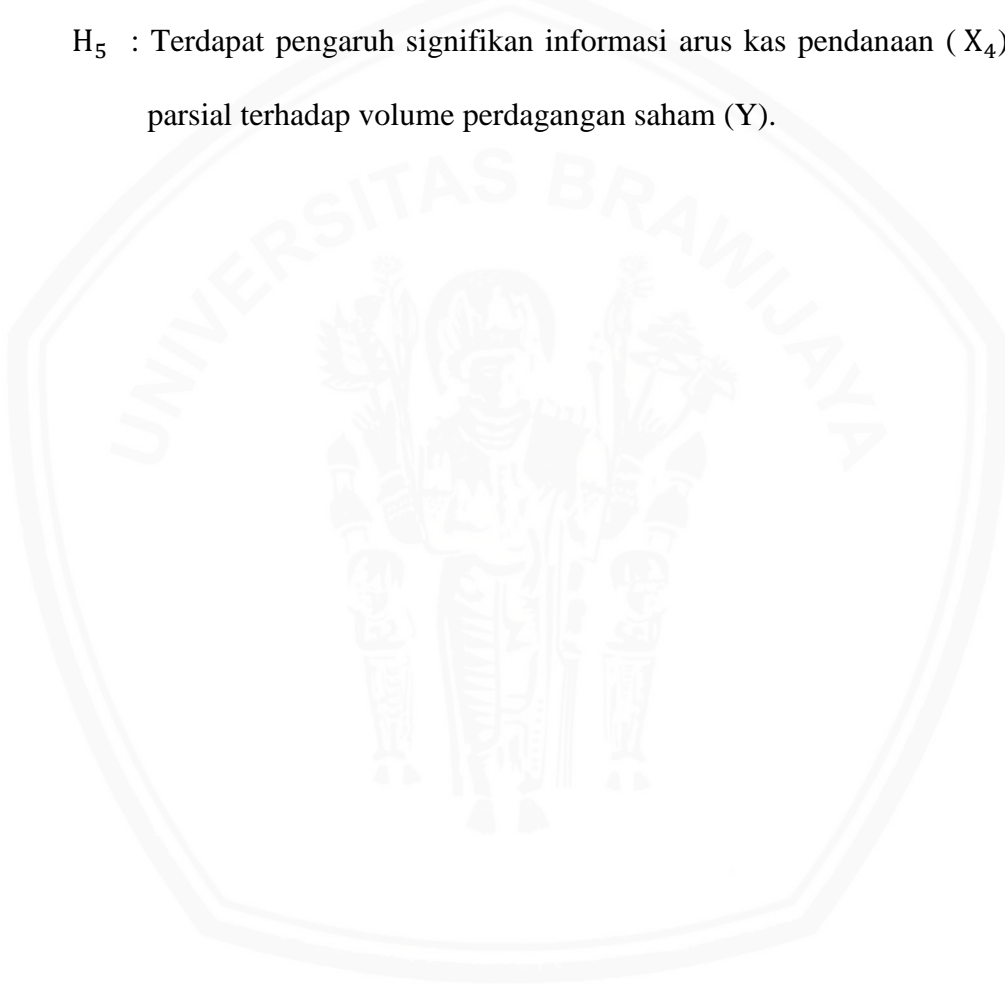
Gambar 4 Model Hipotesis
 Sumber: Diolah peneliti (2018)

Hipotesis:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan informasi laba bersih (X₁), informasi arus kas operasi (X₂), informasi arus kas investasi (X₃), dan informasi arus kas pendanaan (X₄) secara simultan terhadap volume perdagangan saham (Y).

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan informasi laba bersih (X₁) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y).

- H_3 : Terdapat pengaruh signifikan informasi arus kas operasi (X_2) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y).
- H_4 : Terdapat pengaruh signifikan informasi arus kas investasi (X_3) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y).
- H_5 : Terdapat pengaruh signifikan informasi arus kas pendanaan (X_4) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Penelitian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan” (Widi, 2010:41). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi (penjelasan) menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009:20) penelitian eksplanatif (*explanative research*) ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variabel. Pemilihan jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Informasi Laba Akuntansi (X_1) dan Informasi Arus Kas (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan website memiliki data resmi yang lengkap dan akurat sebagai sumber penelitian. Menggunakan sumber data yang resmi memiliki

manfaat dalam keabsahan data, serta diakui oleh pemerintah dan lembaga terkait.

C. Konsep, Variabel dan Definisi Operasionalnya

1. Konsep

Bungin (2005:57) menjelaskan bahwa konsep penelitian merupakan kerangka acuan peneliti di dalam mendesain instrumen penelitian. Konsep juga dibangun dengan maksud supaya masyarakat akademik, masyarakat ilmiah, maupun konsumen penelitian atau pembaca laporan penelitian memahami apa yang dimaksud dengan variabel, indikator, parameter, maupun skala pengukuran yang dimaksud peneliti di dalam penelitiannya. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Akuntansi

“Laporan laba-rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu” (Hery, 2014:5). Laba adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah melakukan kegiatan penjualan barang maupun jasa. Penelitian ini menggunakan laba bersih, karena investor pasti melihat laba bersih suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu” (Hery, 2014:9).

c. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu akibat dari transaksi di pasar modal. “Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan.

2. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Narbuko dan Achmadi (2003:118) variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain” (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini, variabel bebas dinotasikan dengan noyasi “X” sedangkan variabel terikat dinotasikan

dengan notasi “Y”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Laba bersih (X_1), Laporan Arus Kas Operasi (X_2), Laporan Arus Kas Investasi (X_3), dan Laporan Arus Kas Pendanaan (X_4) sebagai variabel bebas dan Volume Perdagangan Saham (Y) sebagai variabel terikat.

1) Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. Laba Bersih

Laba bersih merupakan variabel yang pertama (X_1). Laba bersih yang digunakan adalah laba sebelum pajak dikurangi dengan manfaat atau beban pajak yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Income} = \text{Revenue} - \text{Expenses}$$

Sumber: Rodoni dan Ali (2014:16)

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum Bungan dan} \\ \text{Paiak} - \text{Beban Paiak}$$

Sumber: id.wikihow.com

b. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan variabel independen yang kedua (X_2). Arus kas operasi yang digunakan adalah jumlah arus kas operasi bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan:

$$\text{AKO} = \text{AKO Masuk} - \text{AKO Keluar}$$

Sumber: Sinaga (2010: 36)

c. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan variabel independen yang ketiga (X_3). Arus kas investasi yang digunakan adalah jumlah arus kas investasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan:

$$\text{AKI} = \text{AKI Masuk} - \text{AKI Keluar}$$

Sumber: Sinaga (2010: 36)

d. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan variabel independen yang keempat (X_4). Arus kas pendanaan yang digunakan adalah jumlah arus kas bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan:

$$\text{AKP} = \text{AKP Masuk} - \text{AKP Keluar}$$

Sumber: Sinaga (2010: 36)

2) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

a. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan variabel dependen (Y). Tinggi rendahnya volume perdagangan saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Volume perdagangan saham pada penelitian ini dilihat melalui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas. Variabel ini diukur menggunakan:

$$\frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Zulhawati (2000) dalam Shobriati (2013: 5)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 16 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dikarenakan pada tahun 2008 sampai 2017, industri logam dasar memiliki pertumbuhan yang tinggi dan merupakan

salah satu dari sepuluh kelompok hasil industri dengan nilai ekspor terbesar tahun 2012-2016.

Tabel 2. Populasi perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2008-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
3.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
4.	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
5.	Citra Turbindo Tbk	CTBN
6.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
7.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
8.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
9.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
10.	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
11.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
12.	Lion Metal Works Tbk	LION
13.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
14.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
15.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
16.	Tembaga Mulia Seaman Tbk	TBMS

Sumber: www.idx.com, 2018

2. Sampel

Sugiyono (2014:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini menjelaskan bahwa sampel yang akan digunakan tidak harus semua populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, namun tergantung dengan ciri-ciri maupun kelengkapan dari data-data yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. "*Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel

berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu” (Siregar, 2014:60). Kriteria yang ditentukan untuk sampel oleh peneliti adalah:

- 1) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2008-2017
- 2) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang selalu menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2008-2017
- 3) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI yang memiliki laba bersih positif selama tahun 2008-2017

Berikut disajikan tabel seleksi dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel penelitian.

Tabel 3. Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	√	√	-	-
2.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	√	√	-	-
3.	Saranacentral Bajamata Tbk	BAJA	√	√	-	-
4.	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	√	√	-	-
5.	Citra Turbindo Tbk	CTBN	√	√	-	-
6.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	√	√	-	-
7.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	√	√	√	√
8.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	√	-	-	-
9.	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	√	√	-	-
10.	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	√	√	-	-
11.	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	√	√	-	-
12.	Lion Metal Works Tbk	LION	√	√	√	√
13.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	√	√	√	√
14.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	√	√	-	-
15.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	√	√	√	√

Lanjutan Tabel 3. Seleksi dan Pemilihan Sampel

16.	Tembaga Mulia Semanah Tbk	TBMS	√	√	-	-
-----	---------------------------	------	---	---	---	---

Sumber: www.idx.com, 2018

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan teknik sampling dengan kriteria-kriteria di atas, didapatkan 4 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memenuhi kriteria dari total 16 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Berikut tabel nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
2.	Lion Metal Works Tbk	LION
3.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
4.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO

Sumber: www.idx.co.id, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian” (Siregar, 2014:39). Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya dengan teknik dokumentasi. Data sekunder ini bisa didapatkan melalui publikasi lembaga pemerintahan atau non pemerintahan, penelitian terdahulu, laporan atau catatan pribadi, dan media massa.

F. Teknik Analisis Data

Widi (2010:253) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan”. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan penelitian ini. Peneliti menggunakan *software* analisis statistika *statistical product and service solutions* (SPSS) dalam penelitian ini sebagai pengolah data penelitian. Beberapa tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:147) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul, sehingga mudah untuk dipahami oleh setiap pembaca. Peneliti akan mendeskripsikan pengaruh laporan laba akuntansi dan laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Siregar (2014:153) mengatakan bahwa “uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui pola dari varian serta kelinieritasan dari suatu proposal (data). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan syarat:

- 1) Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag

diantara variabel independen. Berikut adalah hipotesis pada pengujian

Durbin-Watson:

- 1) H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- 2) H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika $0 < d < d_L$ atau $4 - d_L < d < 4$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak terdapat keputusan yang pasti mengenai ada tidaknya autokorelasi (*no decision*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang dilakukan adalah:

- 1) Jika berbentuk pola tertentu yang teratur, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak terbentuk suatu pola tertentu, dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014:154) “Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Peneliti menggunakan analisis grafik untuk melihat normalitas residual. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada grafik normal P-Plot yang berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan metode analisis grafik adalah:

- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Statistik Inferensial

“Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (Sugiyono, 2014:148).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2011:134-135), regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

- Y = variabel terikat
 X_1, X_2, X_3 dan X_n = variabel bebas pertama, kedua, ketiga, dan ke n
 a dan b_1, b_2, b_3, b_n = konstanta
 e = kesalahan pengganggu (*error*)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat” (Neolaka, 2014:130). Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)^2]}{[n(\sum Y^2)(\sum X)^2][n(\sum Y^2)(\sum Y)^2]}$$

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Nilai R^2 harus berkisar 0 – 1

- 2) Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Apabila $R^2 = 1$, maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Taraf signifikan $> 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_a : Taraf signifikan $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan cara di atas, uji statistik t juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t menurut tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah ketika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F pada tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah

Pasar modal atau bursa efek telah ada sebelum Indonesia yaitu pada zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efeek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

b. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi :

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

2. IDN FINANCIALS

a. Sejarah

IDNFinancials adalah sebuah platform video dan teknologi untuk Bursa Efek Indonesia. IDNFinancials bekerjasama dengan penyedia data, berita dan perusahaan terbaik untuk memproses dan menguratori konten terbaik untuk para pembaca.

b. Misi

IDNFinancials dibuat dengan tujuan untuk mengedukasi lebih baik dan memberi informasi orang-orang Indonesia begitu juga dengan investor dalam negeri maupun luar negeri tentang pasar saham Indonesia. melalui platform kami, kami ingin mempromosikan dan mendorong untuk lebih transparan pada industri finansial di Indonesia.

c. Visi

Kami bertujuan untuk menjadi destinasi pertama baik untuk investor local maupun internasional untuk mendapat berita terkini dan detil tentang perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang diteliti

1. INAI – PT Indal Aluminium Industry Tbk

PT Indal Aluminium Industry Tbk didirikan pada tahun 1971 oleh Alim Husein di Kota Surabaya. PT Indal Aluminium Industry Tbk merupakan salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Maspion Group yang memproduksi aluminium ekstruder untuk produk *architectural*, *electronic* dan *precision part*, produk ladder atau tangga, dan produk komoditi lainnya. PT Indal Aluminium Industry Tbk awalnya didirikan sebagai perusahaan terbatas swasta. Selama beberapa tahun, perusahaan berkembang menjadi perusahaan publik yang bergerak dalam bisnis aluminium strategis dan sangat beragam. Perusahaan telah

memiliki sertifikat ISO 9001:2000, memiliki fasilitas produksi semi-otomatis, dan divisi ekstruksi dan fabrikasi untuk memastikan proses produksi mematuhi standar kualitas internasional. Perusahaan ini berkeinginan untuk menjadi pemimpi terbesar dalam ekstrusi aluminium dan industri fabrika di Asia melalui inovasi, pernaikan yang berkelanjutan dan komitmen total bagi pertumbuhan positif. Misinya adalah untuk terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

2. LION – PT Lion Metal Works Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 di Jakarta dengan nama PT Lion Metal Works Tbk sebagai perusahaan Penanam Modal Asing dan didirikan sebagai perusahaan patungan antara pengusaha Indonesia dengan perusahaan Singapura dan Malaysia. PT Lion Metal Works Tbk adalah perusahaan pelat baja Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, saluran C, bahan bangunan, dan keamanan peralatan fabrika. PT Lion Metal Work Tbk memiliki kapasitas produksi tahunan 60.000 ton. Kantor pusat berada di Cakung, Jakarta Timur, PT Lion Metal Works Tbk dibangun diatas lahan seluas 32.130 meter persegi, fasilitas bangunan 19.814 meter persegi dan memperkerjakan 904 karyawan. Lokasi kantor pemasaran berada di Sidoarjo untuk memenuhi permintaan dari daerah Jawa Timur. PT Lion Metal Works Tbk juga memiliki pabrik yang berlokasi di *The Lion Industrial Park* berlokasi di

Purwakarta. Perusahaan ini memiliki produk dengan merek yang dikenal baik dari segi kualitas dan kekuatan. Setiap produk PT Lion Metal Works Tbk telah melalui serangkaian proses yang panjang serta uji lembaga sertifikat nasional dan internasional.

3. LMSH – PT Lionmesh Prima Tbk

PT Lionmesh Prima Tbk semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan pada tanggal 14 Desember 1982 di Jakarta yang bergerak pada bidang industri jaring kawat baja las. Perseroan mulai memproduksi jaring kawat baja las sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek LIONMESH yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos dan ulir yang dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Bahan baku yang digunakan adalah kawat baja berkualitas yang diproduksi oleh PT Krakatau Steel yang kemudian melalui proses penarikan menjadi kawat baja dengan mutu U-50 bertegangan leleh karakteristik 5000 kg/cm² yang sangat menguntungkan bila dibandingkan dengan baja tulangan biasa yang mempunyai tegangan leleh karakteristik 2400 kg/cm². Proses pembuatannya dilakukan dengan menggunakan mesin buatan Swiss yang mutakhir. Perusahaan adalah yang pertama kalinya memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las yang permukaan kawat bajanya dibentuk “KARI” yang bertujuan meningkatkan kekuatan ikan dengan beton. Produk dari perusahaan ini telah mendapatkan pengakuan Standar Industri Indonesia (SII), yang kemudian diubah menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan

Sertifikat Penggunaan Tanda SNI No. 0593/Bd/SNI-AS/IV/1995 tanggal 12 April 1995. Seiring dengan perkembangan industri konstruksi yang semakin maju, perusahaan juga memproduksi wiremesh, pagar mesh, pintu mesh, dan kolom praktis yang berkualitas tak diragukan lagi. PT Lionmesh Prima Tbk memiliki pabrik di Jakarta seluas ± 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m² dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas ± 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m².

4. PICO – PT Pelangi Indah Canindo Tbk

PT Pelangi Indah Canindo Tbk mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen *pail can* dan *general can* dalam berbagai ukuran. Tahun 1990 PT Pelangi Indah Canindo Tbk mengembangkan produk *steel drum* untuk kebutuhan industri. Perkembangan yang terus meningkat mendorong Pelangi Indah Canindo untuk mendiversifikasi basis industrinya pada produk tabung LPG (*cylinder tank*) pada tahun 1994. Tahun 2000, mulai mengekspor ke Australia, Vietnam, Bangladesh dan Negara-negara lainnya. Pada tahun 2006, perusahaan ini mulai memproduksi tabung LPG ukuran 3 kg untuk keperluan program koversi yang mulai dicanangkan pemerintah Indonesia.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data pada penelitian *explanatory* ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggunaan statistik deskriptif dapat mempermudah peneliti melakukan analisis melalui penjumlahan data, rata-rata data dan standar deviasi. Jumlah data mencerminkan banyaknya data penelitian, sedangkan nilai minimum pada variabel menunjukkan nilai terendah begitu pula dengan nilai maksimum yang menunjukkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) pada data merupakan kisaan nilai data tersebut, sedangkan nilai standar deviasi ialah penyebaran dari suatu data terhadap rata-rata data tersebut. Nilai standar deviasi yang kecil menandakan bahwa data akan tersebar mendekati nilai rata-ratanya. Sebaliknya, nilai standar deviasi yang tinggi menandakan bahwa data akan tersebar menjauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Informasi Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan sebagai variabel bebas, dan Volume Perdagangan Saham sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* untuk melakukan pengukuran deskriptif.

Periode pengamatan yang berkelanjutan dilakukan untuk menguji data selama 10 tahun, yaitu mulai tahun 2008 sampai tahun 2017. Data yang digunakan adalah data per tahun dari masing-masing variabel. Deskripsi data setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Laba Bersih

Laba digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Data laba bersih yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 2008 hingga tahun 2017. Data laba bersih ditampilkan pada tabel berikut ini.

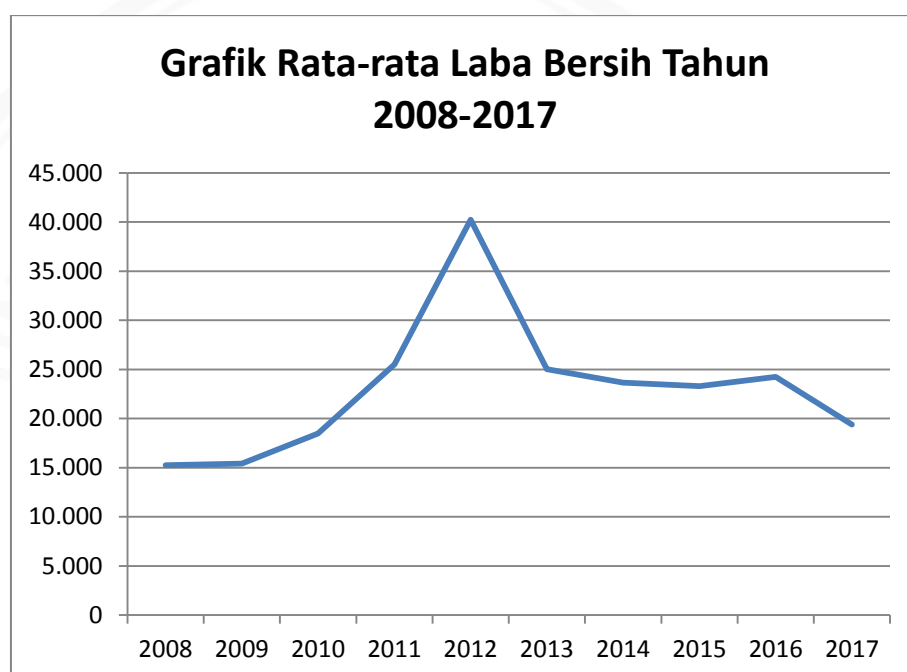
Tabel 5. Data Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2008	1.007	37.840	9.237	12.986	1.007	37.840	15.267
2009	12.824	33.613	2.532	12.657	2.532	33.613	15.406
2010	15.924	38.631	7.350	12.063	7.350	38.631	18.492
2011	26.356	52.535	10.897	12.323	10.897	52.535	25.528
2012	23.155	85.373	41.282	11.198	11.198	85.373	40.252
2013	5.019	64.761	14.382	15.921	5.019	64.761	25.021
2014	22.058	48.712	7.605	16.298	7.605	48.712	23.668
2015	28.615	46.018	1.944	16.566	1.944	46.018	23.286
2016	35.552	42.345	6.252	12.863	6.252	42.345	24.253
2017	38.651	9.282	12.967	16.582	9.282	38.651	19.396
				Tertinggi = 85.373			
				Terendah = 1.007			
				Rata-rata = 23.057			

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

Tabel 5 diatas adalah hasil statistik deskriptif variabel laba bersih dengan menggunakan program *Microsoft excel* 2010. Nilai

tertinggi pada variabel laba bersih sebesar Rp. 85.373.721.654 yang dihasilkan oleh perusahaan LION pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah sebesar Rp. 1.007.507.925 yang dihasilkan oleh perusahaan INAI pada tahun 2008. Rata-rata laba bersih dari tahun 2010 hingga 2017 sebesar Rp. 23.057.440.455. Berikut ini grafik pergerakan rata-rata laba bersih tahun 2008 hingga tahun 2017.



Gambar 5. Grafik Rata-rata Laba bersih Tahun 2008-2017

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

b. Arus Kas Operasi

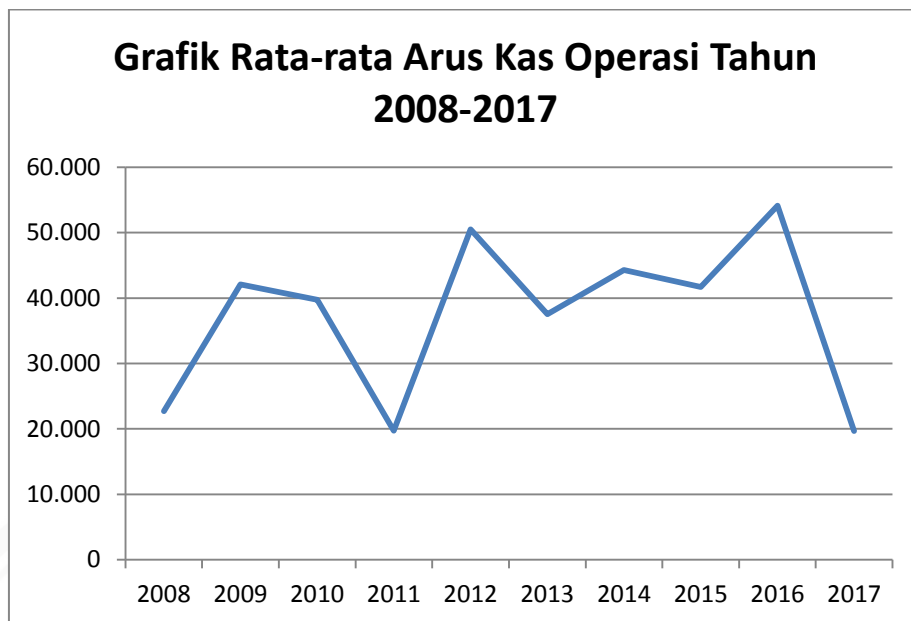
Arus kas operasi digunakan untuk menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Data arus kas operasi yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 2008 hingga 2017. Data arus kas operasi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Arus Kas Operasi (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2008	14.171	28.539	4.351	43.748	4.351	43.748	22.702
2009	84.367	50.456	6.734	26.731	6.734	84.367	42.072
2010	90.023	32.525	9.647	26.731	9.647	90.023	39.732
2011	19.866	40.207	5.100	13.820	5.100	40.207	19.748
2012	99.406	66.606	10.588	25.484	10.588	99.406	50.521
2013	77.754	52.556	13.814	5.967	5.967	77.754	37.523
2014	81.915	60.865	9.999	24.408	9.999	81.915	44.297
2015	47.011	49.505	10.910	59.320	10.910	59.320	41.687
2016	149.761	53.300	6.871	6.595	6.595	149.761	54.132
2017	51.356	9.661	15.388	2.326	2.326	51.356	19.685
Tertinggi = 149.761 Terendah = 2.326 Rata-rata = 37.210							

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

Tabel 6 diatas merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel arus kas operasi dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Nilai tertinggi pada variabel arus kas operasi sebesar Rp. 149.761.737.020) yang dihasilkan oleh perusahaan INAI pada tahun 2016. Nilai terendah sebesar Rp. 2.326.543.149 yang dihasilkan oleh perusahaan PICO pada tahun 2017. Rata-rata dari arus kas operasi pada tahun 2010 hingga 2017 sebesar Rp. 37.210.318.788. Berikut ini grafik pergerakan rata-rata arus kas operasi tahun 2008 hingga tahun 2017.



Gambar 6. Grafik Rata-rata Arus Kas Operasi Tahun 2008-2017
 Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

c. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Data arus kas investasi yang digunakan adalah data per tahun yaitu mulai tahun 2008 hingga tahun 2017. Data arus kas investasi ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Data Arus Kas Investasi (dalam jutaan rupiah)

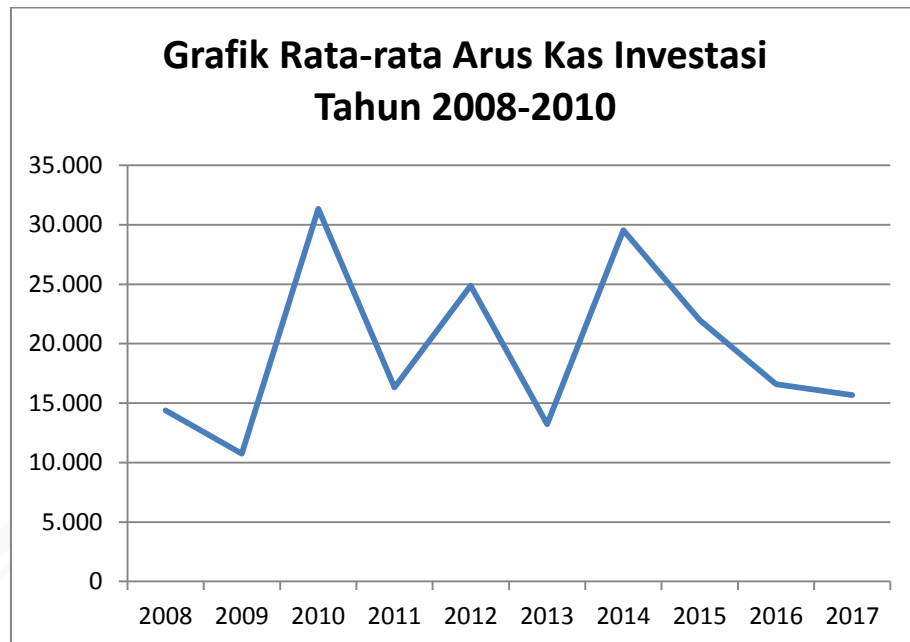
Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2008	20.964	4.819	1.215	30.562	1.215	30.562	14.390
2009	19.204	3.036	11.930	8.814	3.036	19.204	10.746
2010	116.961	4.203	1.042	3.132	1.042	116.961	31.335
2011	49.228	5.851	1.719	8.460	1.719	49.228	16.314
2012	49.296	24.792	25.211	208	208	49.296	24.877
2013	8.522	29.204	8.975	6.150	6.150	29.204	13.213
2014	3.406	106.585	5.832	2.370	2.370	106.585	29.548

Lanjutan tabel 7. Data Arus Kas Investasi (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2015	68.217	9.009	9.655	965	965	68.217	21.962
2016	17.576	21.962	21.581	5.262	5.262	21.962	16.595
2017	659	45.667	10.191	6.229	659	45.667	15.686
Tertinggi = 116.961 Terendah = 208 Rata-rata = 19.467							

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

Tabel 7 diatas adalah hasil perhitungan statistik deskriptif variabel arus kas investasi dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Nilai tertinggi pada variabel arus kas investasi sebesar Rp. 116.961.950.785 yang diperoleh oleh perusahaan INAI pada tahun 2010, sedangkan nilai terendah sebesar Rp. 208700.000 yang diperoleh oleh perusahaan PICO pada tahun 2012. Rata-rata dari arus kas investasi sebesar Rp. 19.467.072.618 pada tahun 2008 hingga tahun 2017. Berikut ini grafik pergerakan rata-rata arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham tahun 2008 hingga tahun 2017



Gambar 7. Grafik Rata-rata Arus Kas Investasi Tahun 2008-2010.

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

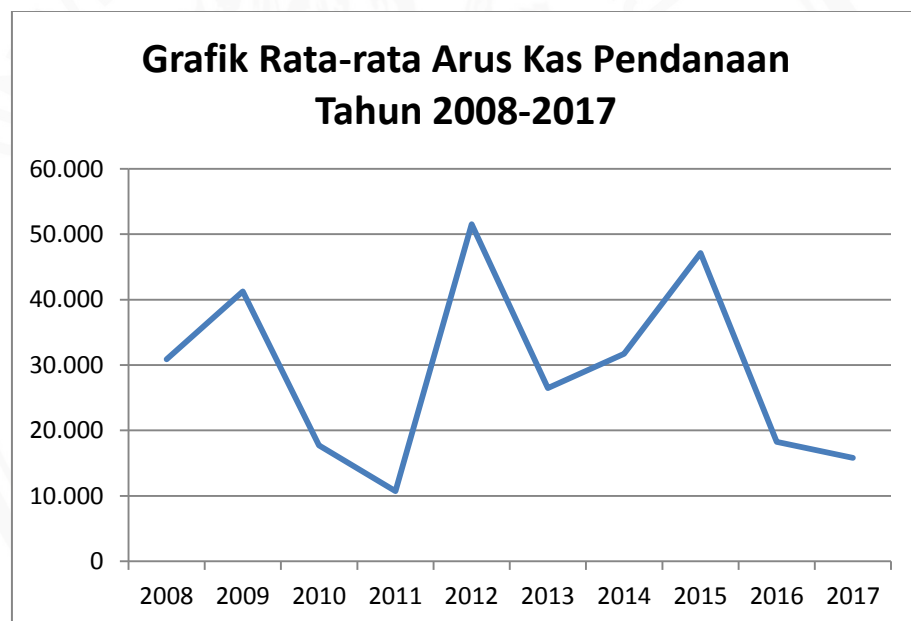
d. Arus Kas Pendanaan

Tabel 8. Data Arus Kas Pendanaan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2008	29.331	6.405	3.506	84.243	3.506	84.243	30.871
2009	127.815	6.909	4.034	26.330	4.034	127.815	41.272
2010	26.179	6.406	10.145	28.204	6.406	28.204	17.734
2011	28.284	10.204	1.776	2.558	2.558	28.284	10.706
2012	149.394	15.332	7.632	33.829	7.632	149.394	51.547
2013	71.348	20.557	1.470	12.544	1.470	71.348	26.480
2014	77.476	14.474	2.627	32.322	2.627	77.476	31.725
2015	103.987	20.486	4.801	59.231	4.801	103.987	47.126
2016	56.148	20.612	3.432	11.117	3.432	56.148	18.261
2017	37.652	21.012	3.899	772	772	37.652	15.834
Tertinggi = 149.394 Terendah = 772 Rata-rata = 29.612							

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

Tabel 8 diatas merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel arus kas pendanaan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Nilai tertinggi untuk variabel arus kas pendanaan sebesar Rp. 149.394.322.639 yang dihasilkan oleh perusahaan INAI pada tahun 2012, sedangkan nilai terendah sebesar Rp. 772.152.127 yang dihasilkan oleh perusahaan PICO pada tahun 2017. Rata-rata arus kas pendanaan pada tahun 2008 hingga tahun 2017 sebesar Rp. 29.612.609.065. Berikut ini grafik pergerakan rata-rata arus kas pendanaan tahun 2008 hingga tahun 2017.



Gambar 8. Grafik Rata-rata Arus Kas Pendanaan Tahun 2008-2017

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

e. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan pada perusahaan. Data yang

digunakan adalah data per tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2017.

Data volume perdagangan saham ditampilkan pada tabel 9 berikut.

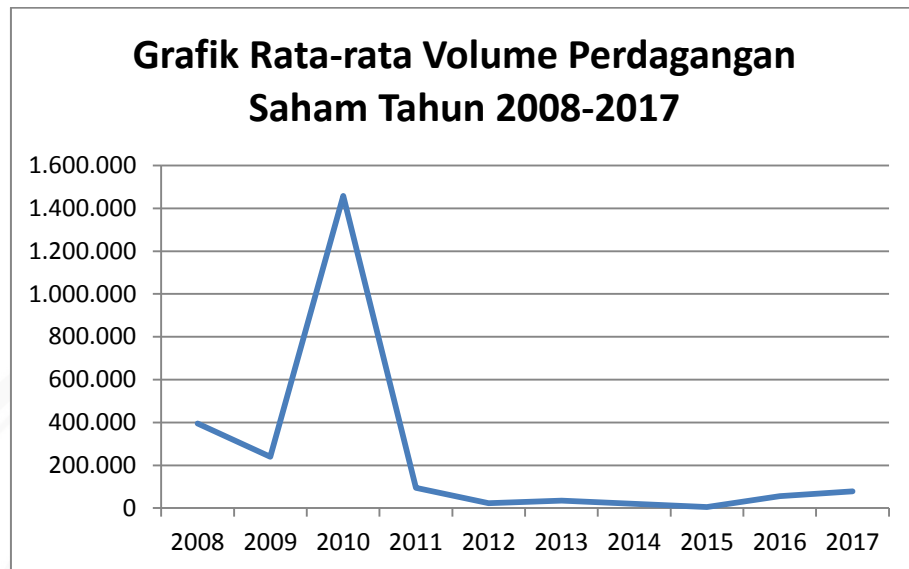
Tabel 9. Data Volume Perdagangan Saham (dalam ribuan lembar saham)

Tahun	Perusahaan				Min	Max	Mean
	INAI	LION	LMSH	PICO			
2008	182.677	86.500	73.500	1.240.500	73.500	1.240.500	395.794
2009	756.333	40.500	12.500	149.500	12.500	756.333	239.708
2010	5.829.895	117	88	889	88	5.829.895	1.457.747
2011	108.135	164	269	267.304	164	267.304	93.968
2012	74.477	606	92	17.483	92	74.477	23.164
2013	124.839	791	108	15.499	108	124.839	35.309
2014	76.751	189	109	4.143	109	76.751	20.298
2015	16.306	714	189	865	189	16.306	4.518
2016	144.329	1.287	6.355	69.615	1.287	144.329	55.396
2017	195.861	707	16.633	97.400	707	195.861	77.650
Tertinggi = 5.829.895 Terendah = 88 Rata-rata = 240.355							

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

Tabel 9 diatas adalah hasil perhitungan statistik deskriptif variabel volume perdagangan saham menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Nilai tertinggi pada variabel volume perdagangan saham sebesar 5.829.895.000 saham yang dihasilkan oleh perusahaan INAI pada tahun 2010, sedangkan nilai terendah sebesar 88.500 saham yang dihasilkan oleh perusahaan LMSH pada tahun 2010. Rata-rata volume perdagangan saham dari tahun 2008 hingga tahun 2017 sebesar

240.355.698 saham. Berikut ini grafik pergerakan rata-rata Volume perdagangan saham tahun 2008 hingga tahun 2017.



Gambar 9. Grafik Rata-rata Volume Perdagangan Saham Tahun 2008-2017

Sumber: www.idx.com (data diolah peneliti, April 2018)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinierias

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih	.975	1.026
	Arus Kas Operasi	.981	1.020
	Arus Kas Investasi	.970	1.030
	Arus Kas Pendanaan	.979	1.022

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 10, nilai *Tolerance* antara masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan juga tidak terdapat multikolinieritas. Asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak dipengaruhi oleh adanya residual tersebut. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah hipotesis pada pengujian Durbin-Watson:

- 1) $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- 2) $H_1 =$ terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar keputusan pada Uji Durbin-Watson adalah:

- 1) Jika $0 < d < d_L$ atau $4 - d_L < d < 4$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak terdapat keputusan yang pasti tentang ada tidaknya autokorelasi (*no decision*).

Tabel Durbin-Watson untuk $n = 40$ dan $K = 4$ (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1,7209 dan $4 - d_U$ sebesar 2,2791. hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.968 ^a

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data diolah penelliti, 2018

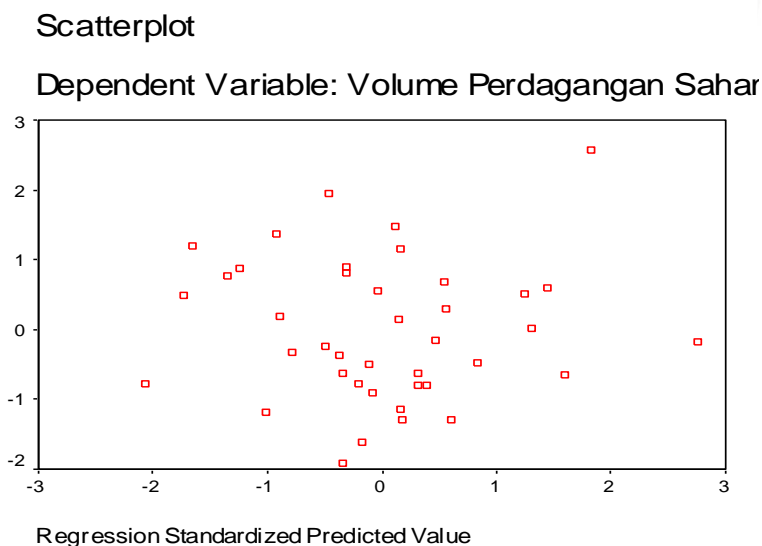
Tabel 11 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson sebesar 1,968. Jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana ($d_U < d < 4 - d_U$) maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi ($1,7209 < 1,968 < 2,2791$) dimana H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang dilakukan adalah:

- 1) Jika terbentuk pola tertentu yang teratur maka hal ini mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terbentuk suatu pola tertentu dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 10. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan gambar 10, terlihat persebaran titik-titik yang tidak membentuk suatu pola tertentu serta acak. Menurut dasar analisis yang

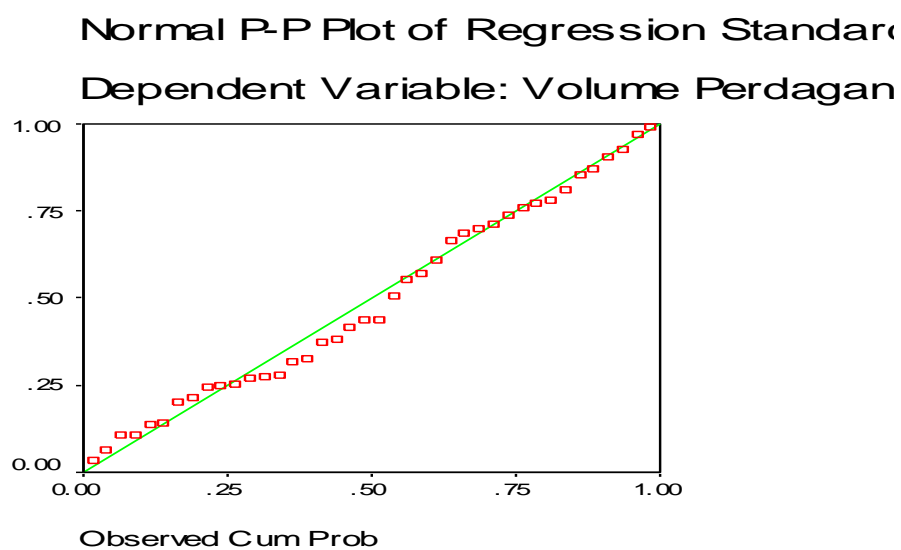
digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan analisis grafik unntuk melihat normalitas residual. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola penyebaran data pada grafik normal P-Plot berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan metode analisis grafik adalah:

- 1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data tersebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut adalah gambar hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 11. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Gambar 11 yaitu grafik Normal P-Plot yang menunjukkan persebaran data yang menyebar di sekita garis diagonal. Data juga tersebar mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil di atas, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Terpenuhiya seluruh asumsi uji klasik regresi di atas menunjukkan bahwa, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat.

3. Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian yaitu laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3), dan arus kas pendanaan (X_4), sedangkan variabel terikat yaitu volume perdagangan saham (Y). Perhitungan persamaan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2008 hingga tahun 2017. Sumber data adalah data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil regresi yang didapatkan:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.204		.444	.660
	Laba Bersih	-.022	.007	-.431	-3.038	.004
	Arus Kas Operasi	.015	.005	.524	2.800	.008
	Arus Kas Investasi	.021	.004	.586	4.636	.000
	Arus Kas Pendanaan	-.010	.004	-.398	-2.329	.026

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas, berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = 0,091 + (-0,022X_1) + 0,015X_2 + 0,021X_3 + (-0,010X_4) + e$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unstandardized Coefficient Beta, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

1) $\alpha = 0,091$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,091, yang menunjukkan jika variabel laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3), dan arus kas pendanaan (X_4) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya volume perdagangan saham yang terjadi adalah sebesar 0,091.

2) $X_1 = (-0,022)$

Nilai parameter atau koefisien regresi X_1 sebesar (-0,022), bertanda negatif maka terjadi pengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham yang artinya adalah ketika laba bersih (X_1) mengalami peningkatan, maka saat itu volume perdagangan saham

(Y) akan mengalami penurunan, dengan kata lain setiap laba (X_1) bersih naik sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan menurun sebesar 0,022 atau 22% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya, setiap laba bersih (X_1) mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,022 atau 22% pada volume perdagangan saham (Y) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3) $X_2 = 0,015$

Nilai parameter atau koefisien regresi X_2 sebesar 0,015, maka terjadi pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, yang artinya adalah ketika variabel arus kas operasi (X_2) meningkat sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,015 atau 15% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan, begitu pula sebaliknya ketika arus kas operasi (X_2) menurun sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,015 atau 15% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4) $X_3 = 0,021$

Nilai parameter atau koefisien X_3 sebesar 0,021, maka terjadi pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, yang artinya adalah ketika variabel arus kas investasi (X_3) meningkat sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,021 atau 21% dengan asumsi variabel yang

lainnya dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya, ketika arus kas investasi (X_3) menurun sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan menurun sebesar 0,021 atau 21% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5) $X_4 = (-0,010)$

Nilai parameter atau koefisien X_4 sebesar $(-0,010)$, maka terjadi pengaruh negatif, yang artinya adalah ketika variabel arus kas pendanaan (X_4) meningkat sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan menurun sebesar 0,010 atau 10% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya, ketika arus kas pendanaan (X_4) menurun sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,010 atau 10% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

b. Koefisien Determinasi

Besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur dengan nilai R^2 yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.452	.6919235

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,508 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini yaitu laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3), dan arus kas pendanaan (X_4) berkontribusi sebesar 50,8% terhadap variabel terikat yaitu volume perdagangan saham (Y), sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (*F test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan. Selain melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai pada F tabel, uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig. F). Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model analisis regresi adalah signifikan. Berikut hasil dari analisis uji simultan (*F test*):

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.286	4	4.322	9.027	.000 ^a
	Residual	16.757	35	.479		
	Total	34.043	39			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Nilai F hitung sebesar 9,027 sedangkan nilai F tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 4$; $df_2 = 36$) sebesar 2,63 maka ketika dibandingkan menghasilkan F hitung $>$ F tabel yaitu $9,027 > 2,63$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan antara laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3), dan arus kas pendanaan (X_4) terhadap volume perdagangan saham (Y).

b. Uji Parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t (t hitung) dengan titik kritis menurut tabel t (t tabel). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila dengan nilai signifikansi tidak lebih dari 5% dan nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa suatu variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (*t test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.204		.444	.660
	Laba Bersih	-.022	.007	-.431	-3.038	.004
	Arus Kas Operasi	.015	.005	.524	2.800	.008
	Arus Kas Investasi	.021	.004	.586	4.636	.000
	Arus Kas Pendanaan	-.010	.004	-.398	-2.329	.026

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 15, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Uji t antara laba bersih (X_1) dengan volume perdagangan saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar (-3,038) sedangkan nilai t tabel (probabilitas=0,05; df = 35) sebesar 1,68957. Nilai t hitung < nilai t tabel yaitu (-3,038) < 1,68957 dan nilai signifikan < α , yaitu 0,004 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham (Y), yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Uji t antara arus kas operasi (X_2) dengan volume perdagangan saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar 2,800 sedangkan nilai t tabel (probabilitas = 0,05; df = 35) sebesar 1,68957. Nilai t hitung > t tabel yaitu 2,800 > 1,68957 dan nilai signifikan < α yaitu 0,008 < 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X_2)

berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (Y), yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 3) Uji t antara arus kas investasi (X_3) dengan volume perdagangan saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar 4,636 sedangkan nilai t tabel (probabilitas = 0,05; df = 35) sebesar 1,68957. Nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $4,636 > 1,68957$ dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (Y), yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 4) Uji t antara arus kas pendanaan (X_4) dengan volume perdagangan saham (Y) menunjukkan t hitung sebesar (-2,329) sedangkan nilai t tabel (probabilitas = 0,05; df = 35) sebesar 1,68957. Nilai t hitung < nilai t tabel yaitu $(-2,329) < 1,68957$ dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,026 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan (X_4) berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham (Y), yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh Laba Bersih (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), Arus Kas Investasi (X_3) dan Arus Kas Pendanaan (X_4) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Perhitungan statistik Uji F dan hasil koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis 1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih dari F tabel, yaitu $9,027 > 2,63$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3) dan arus kas pendanaan (X_4) berkontribusi sebesar 50,8% terhadap variabel dependen volume perdagangan saham (Y), sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3) dan arus kas pendanaan (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham (Y).

2. Pengaruh Laba Bersih (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t, diketahui sebesar (-3,038) lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,68957 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih besar dari tingkat probabilitas sebesar 0,05, hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif dari laba bersih (X_1) terhadap volume perdagangan saham (Y). Berdasarkan uji t yang dilakukan, maka hasil analisis menerima hipotesis yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh signifikan negatif antara laba bersih (X_1) dengan volume perdagangan saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Hasil koefisien regresi dari laba bersih sebesar (-0,022) yang artinya adalah ketika laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan mengalami penurunan sebesar 0,022 atau 22%. Begitu pula sebaliknya, ketika laba bersih menurun sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan meningkat sebesar 0,022 atau 22%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sari (2014) tentang Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Volume Perdagangan Saham. penelitian Dewi dan Sari (2014) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, terlihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,043 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 2,142 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,708 yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terjadinya pengaruh negatif pada hipotesis 1 ini ditunjukkan juga pada data sampel dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2008-2017, dimana memang pada tahun 2008 sampai 2009 menurut (Bank Indonesia, 2013) perekonomian di

Indonesia sedang buruk akibat terjadinya krisis global di Amerika Serikat, pada tahun 2014 pertumbuhan perekonomian juga mengalami perlambatan, salah satu akibat yang terjadi karena buruknya perekonomian Indonesia adalah menurunnya kepercayaan investor dan mengurungkan keinginannya melakukan investasi di Indonesia dan menyebabkan rendahnya volume perdagangan. Sepanjang tahun 2013 juga terjadi buruknya kinerja IHSG yang berdampak pada menurunnya volume perdagangan saham.

3. Pengaruh Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3. Hasil perhitungan statistik Uji t diketahui hasil t hitung sebesar 2,800 lebih besar dari t tabel sebesar 1,68957, dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,008 < 0,05$. Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, maka hasil analisis menerima hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif arus kas operasi (X_2) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Hasil koefisien regresi dari arus kas operasi sebesar 0,015 yang artinya adalah ketika arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan meningkat sebesar 0,015 atau 15%. Begitu pula sebaliknya, ketika arus kas

operasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan menurun sebesar 0,015 atau 15%.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sari (2017) tentang Pengaruh Informasi Arsu Kas, Laba Bersih, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Volume Perdagangan Saham yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Hasil tersebut ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,506 dan t tabel sebesar 1,708, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,506 > 1,708$ dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma (2014) tentang Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastomi (2014) tentang pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Terjadinya pengaruh signifikan positif pada hipotesis 2 dapat diartikan bahwa penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan kas dari aktivitas operasional lainnya yang besar. Tingginya arus kas pada aktivitas operasional pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawannya. Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil pendapatan perusahaan yang utama dan merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalakan biaya atau pendanaan dari pihak luar. Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada para investor maupun calon investor akan jaminan investasinya di masa mendatang.

4. Pengaruh Arus Kas Investasi (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 4. Hasil perhitungan statistik Uji t diketahui hasil *t* hitung sebesar 4,636 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,68957 dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan Uji *t* yang telah dilakukan, maka hasil analisis menerima hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif arus kas investasi (X_3) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan

sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Hasil koefisien regresi dari arus kas investasi sebesar 0,021 yang artinya adalah ketika arus kas investasi meningkat sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan meningkat sebesar 0,021 atau 21%. Begitu pula sebaliknya, ketika arus kas investasi menurun sebesar 1%, maka volume perdagangan saham akan menurun sebesar 0,021 atau 21%.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Bastomi (2014) tentang Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa kandungan informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Dewi dan Sari (2017) tentang Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Volume Perdagangan Saham yang menyimpulkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

Terbuktinya hipotesis 3 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa para investor beranggapan arus kas investasi dapat memberikan dampak yang signifikan atas pengembalian atau *return* yang diharapkan. Arus kas investasi perlu diperhatikan karena mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan

dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor mengenai jaminan investasinya di masa mendatang.

5. Pengaruh Arus Kas Pendanaan (X_4) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Uji parsial t (*t test*) dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 5. Hasil perhitungan statistik Uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (-2.239) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,68957, dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0.026 < 0,05$. Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, maka hasil analisis menerima hipotesis 4 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan negatif arus kas pendanaan (X_4) secara parsial terhadap volume perdagangan saham (Y). Hasil koefisien regresi dari arus kas pendanaan sebesar (-0,010) yang artinya adalah ketika arus kas pendanaan mengalami peningkatan sebesar 1 Milyar Rupiah, maka volume perdagangan saham akan mengalami penurunan sebesar 10 Juta Rupiah. Begitu pula sebaliknya, ketika arus kas pendanaan menurun sebesar 1 Milyar Rupiah, maka volume perdagangan saham akan meningkat sebesar 10 Juta Rupiah.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilma (2014) tentang Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan

Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia), menjelaskan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham.

Hasil hipotesis 4 menunjukkan bahwa investor merespon arus kas pendanaan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan pada investasinya. Namun hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pengaruh yang bertolak belakang (berpengaruh negatif), hal tersebut disebabkan adanya 2 perusahaan yang nilai hutangnya lebih tinggi daripada nilai modalnya yaitu, perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) dan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) sehingga para investor masih ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena lebih tingginya nilai hutang daripada modal perusahaan tersebut. Berikut peneliti sajikan tabel perbandingan antara besarnya hutang dan modal pada sampel perusahaan dalam penelitian.

Tabel 16. Perbandingan Hutang dan Modal Pada Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Hutang (Kewajiban)	Modal (Ekuitas)
1.	Indal Aluminium Industry Tbk	2008	545.799.933.389	76.605.153.474
		2009	406.634.957.862	63.781.013.341
		2010	309.301.526.997	79.705.884.198
		2011	438.219.669.509	106.062.773.854
		2012	483.005.957.440	129.218.262.395
		2013	639.563.606.250	126.317.803.126
		2014	751.439.553.825	145.842.103.885
		2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657
		2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673

Lanjutan Tabel 16. Perbandingan Hutang dan Modal Pada Sampel Perusahaan

		2017	936.511.874.370	277.404.670.750
2.	Lion Metal Works Tbk	2008	51.933.803.127	201.208.049.236
		2009	43.567.152.983	227.799.218.314
		2010	43.971.457.126	259.928.517.672
		2011	63.755.284.220	302.060.465.373
		2012	61.667.655.113	371.829.387.027
		2013	82.783.559.318	415.784.337.843
		2014	179.232.241.844	425.933.669.395
		2015	184.730.654.202	454.804.831.746
		2016	215.209.902.816	470.603.093.171
		2017	229.630.859.719	452.307.088.017
3.	Lionmesh Prima Tbk	2008	24.089.510.317	37.898.295.096
		2009	33.108.113.850	39.722.802.130
		2010	31.414.708.371	46.785.338.474
		2011	40.816.452.492	57.202.680.156
		2012	31.022.520.184	97.525.195.182
		2013	31.229.504.329	110.468.094.376
		2014	28.441.933.937	112.593.050.691
		2015	21.341.373.897	112.441.377.144
		2016	45.511.700.128	117.316.469.122
		2017	31.541.423.763	129.622.003.077
4.	Pelangi Indah Canindo Tbk	2008	437.667.627.425	150.895.938.026
		2009	379.106.954.696	163.553.285.620
		2010	394.769.045.138	175.591.220.927
		2011	373.926.044.212	187.914.292.813
		2012	395.503.093.290	199.113.004.978
		2013	406.365.304.333	215.034.932.281
		2014	396.102.056.004	230.524.451.160
		2015	358.697.326.131	247.090.984.313
		2016	372.723.897.214	265.842.864.248
		2017	440.555.207.507	279.683.750.237

Sumber: www.Idnfinancials.com (data diolah oleh peneliti, November 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta hasil analisis data, maka didapat kesimpulan mengenai pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap Volume Perdagangan Saham adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik F pada model regresi linier berganda, menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan dari keempat variabel bebas yang telah diujikan yaitu: Laba Bersih (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), Arus Kas Investasi (X_3) dan Arus Kas Pendanaan (X_4) dapat dibuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Volume Perdagangan Saham (Y). Ditunjukkan melalui hasil Uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut kurang dari nilai probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa variabel laba bersih (X_1), arus kas operasi (X_2), arus kas investasi (X_3) dan arus kas pendanaan (X_4) berkontribusi sebesar 0,508 atau 50,8% terhadap volume perdagangan saham (Y), sedangkan sisanya sebesar 49,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif dari Laba Bersih (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y). Pengaruh signifikan negatif menunjukkan ketika Laba Bersih (X_1) mengalami peningkatan, maka Volume Perdagangan Saham (Y) akan menurun, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan hasil tersebut, maka hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Laba Bersih (X_1) dengan Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

3. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y). Pengaruh positif menunjukkan ketika Arus Kas Operasi (X_2) mengalami peningkatan, maka Volume Perdagangan Saham (Y) juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Operasi (X_2) dengan Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Arus Kas Investasi (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y). Pengaruh positif menunjukkan ketika Arus Kas Investasi (X_3) mengalami peningkatan, maka Volume Perdagangan Saham (Y) juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan hasil tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Investasi (X_3) dengan Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.
5. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif dari Arus Kas Pendanaan (X_4) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y). Pengaruh negatif menunjukkan ketika Arus Kas Pendanaan (X_4) mengalami peningkatan, maka Volume Perdagangan Saham (Y) akan menurun, begitu pula sebaliknya. Sesuai dengan hasil tersebut, maka hipotesis 4 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Pendanaan (X_4) dengan Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti yang bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lainnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel terikat lainnya selain volume perdagangan saham, misalnya Tobin's Q, nilai penutupan saham (*closing price*), atau kinerja perusahaan yang terkait dengan situasi pasar dan keadaan eksternal perusahaan (peraturan pemerintah, perekonomian nasional dan global).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas variabel bebas seperti total arus kas, CSR (Social Responsibility), return saham, ROA, ROE, ROI.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan tingkat arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi, karena memiliki pengaruh yang bagus bagi volume perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2005. *Mertode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery, 2017. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Horngen, Sundem, Elliott. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Jarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhardjanto, Djoko dan Hartoko, Sri. 1992. *Akuntansi Keungan Dasar: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS +*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metode Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wild, Subramanyan, dan Halsey. 2009. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan) Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat

Publikasi Ilmiah

- Bastomi, Ahmad Yazid Al. 2014. *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi UNESA, 3(1), 1-23
- Dewi, Ni Putu Sintya Riska dan Sari, Maria M. Ratna. 2017. *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Volume Perdagangan Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(3), 1848-1872
- Hilma, Muthia. 2014. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi, 2(3), 1-16

- Otok, Bambang Widjanarko, dkk. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Menggunakan Multivariate Adaptive Regression Splines*. Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi, 6(3), 303-316
- Septia F, Dwi dan Dwitayanti, Yevi. 2012. *Analisis Pengaruh Pengumuman Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. JMK, 10(2), 22-33
- Shobriati, Ikrima. 2013. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(2), 1-14
- Sutriasih, Putra, dan Suryawathy. 2013. *Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Dividen terhadap Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 3(1), 1055-1070

Skripsi

- Sinaga, Hardian Hariono. 2010. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*. Semarang: Universitas Diponegoro

Internet

- Bursa Efek Indonesia. 2010. "Laporan Keuangan dan Tahunan", diakses pada tanggal 10 Januari 2018 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Bank Indonesia. 2013. "Laporan Perekonomian Indonesia", diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 dari <http://www.bi.go.id/>
- IDNFinancials. 2013. "Laporan Keuangan", diakses 10 Januari 2018 dari <http://www.idnfinancials.com/>
- Jurnal.id. 2018. "Mengenal teori *signaling* dalam struktur modal", diakses 20 Desember 2018 dari <http://www.jurnal.id/>

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. “Peran Ekspor Kelompok Hasil Industri terhadap Total Ekspor Hasil Industri”, diakses pada tanggal 3 Maret 2018 dari <http://kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>
- Sindo. 2017. “Tiga Tahun Jokowi-JK, Empat Sektor Industri ini Tumbuh Pesat”, diakses pada tanggal 7 Desember 2017 dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1250997/34/tiga-tahun-jokowi-jk-empat-sektor-industri-ini-tumbuh-pesat-1508759206>
- WIKIHOW. 2018. “Cara Menghitung Laba Bersih dalam Akuntansi”, diakses 23 Desember 2018 dari <https://www.wikihow.com/>

